

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Nur Masyrifatul Maulidah**

**NIM 12130148**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Juni, 2016

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**Nur Masyrifatul Maulidah**

**NIM 12130148**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Juni, 2016

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN**  
**SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 MALANG**

**SKRIPSI**

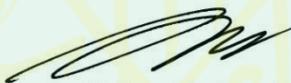
**Oleh:**

**Nur Masvriatul Maulidah**

**NIM 12130148**

**Telah Disetujui Oleh :**

**Dosen Pembimbing**

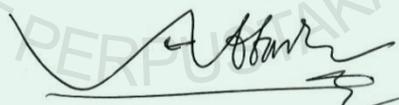


**Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd**

**NIP 197606192005012005**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. H. Abdul Bashith, M. Si**

**NIP 197610022003121003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN**  
**SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 4 MALANG**

**SKRIPSI**  
dipersiapkan dan disusun oleh  
Nur Masyrifatul Maulidah (12130148)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2016 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Panitia Ujian**

**Ketua Sidang**  
Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP.197331212006042001

**Tanda Tangan**

:  : \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd  
NIP. 197606192005012005

:  : \_\_\_\_\_

**Pembimbing**  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd  
NIP. 197606192005012005

:  : \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak  
NIP.196903032000031002

:  : \_\_\_\_\_

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang**



**Dr. H. Nur Ali, M. Pd**

**NIP. 196504031998031002**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkanatas karunia dan rizki yang melimpah,Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan curahan rahmat yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya.Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan

Karya tulis ini kepada :

**Ayah Moh. Ashif dan Ibu Fauziah Hanim**

Pengerbonan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat do'a yang kau lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini. Diantara perjuangan dan tetesan doa malammu

dan sebaith doa telah menggiringgiku. Petuahmu memberikan jalan menuju kesuksesan dan menuju hari depan yang lebih cerah. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah saya ucapkan beribu terima kasih bagi kedua orangtuaku sang penyemangat jiwaku. Asaku kelak dapat membahagiakan beliau sampai akhir hayat

**Kakakku Ahmad Taqiyuddin Fahmi dan Adik-Adikku Muhammad Fathoni dan Mazidatur Rohmah**

Terima kasih atas cinta dan kasih sayangkalian, semoga karya ini dapat memberi kebahagiaan tersendiri bagi kalian. Semua jasa bantuan kalian tak kan dapat kulupakan.Semoga Allah sang Maha pengasih selalu memberi berkah kepada saudar-saudaraku tercinta.

**Semua dosen dan guru-guru**

Atas semangatnya dan jerih payahnya membimbing dalam menyelesaikan karya ini. Beribu terima kasih ku ucapak pada guru semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmunya kepadaku.

### **Sahabat-sahabatku**

Teman-teman jurusan IPS angkatan 2012, dan sahabat classiq yang membanggakan, Susi Susanti, Nahriyatul Hukmiah, Raudlatul Jannah, Rizki Brida Amalia, dan Shobibatul Khoiriyah. Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi. Bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih dan doa dari awal hingga akhir khususnya teman seperjuangan.



## MOTTO

أَقْدَامَكُمْ وَوَيْثَيْتَ يَنْصُرُكُمْ اللَّهُ تَنْصُرُوا إِنِّءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammas : 7)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT SygmaExamedia Arkanleema, 2009), hlm. 234.

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Masyrifatul Maulidah Malang, 09 Juni 2016

Lamp : 2 (dua) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Masyrifatul Maulidah

NIM : 12130148

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. IPS)

Judul Skripsi : *Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd  
197606192005012005

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara teoritis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juni 2016



Nur Masyrifatul Maulidah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MTs Negeri Batu”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *ad-Dinnul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan Skripsi ini penulis buat dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pembaca khususnya dan memberikan keluasan wawasan pengetahuan untuk menghadapi tantangan global. Serta sebagai prasarat untuk memperoleh gelar Strata Satu / Sarjana pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Abdul Bashith, M. Si Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah tulus membimbing dan mengarahkan kami dalam penulisan Skripsi
5. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang yang telah membantu penulisan skripsi ini

Penulis menyadari penuh dengan kelemahan yang dimilikinya, sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan akan adanya saran dan kritik dari semua kalangan guna perbaikan terhadap pembuatan laporan selanjutnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada pembaca pada umumnya. Aamiin.

Malang, 09 Juni 2016

Penulis,

Nur Masyrifatul Maulidah

NIM 12130142

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

اؤ = aw

اى = ay

اؤ = û

اى = î

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.1: Originalitas Penelitian .....9**

**Tabel 3.1: Indikator Keterampilan Sosial Menurut John Jarolimek .....27**



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1: Kerangka Berfikir .....</b>	<b>35</b>
<b>Gambar 3.1: Proses Penyajian Data .....</b>	<b>42</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi .....	106
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian .....	107
Lampiran 3: Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian .....	108
Lampiran 4: Surat Keterangan Rekomendasi Dari Dinas Pendidikan .....	109
Lampiran 5: Pedoman Wawancara .....	110
Lampiran 6: Silabus .....	112
Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	116
Lampiran 8: Foto-foto .....	123

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Konteks Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	10

G. Sistematika Pembahasan .....	11
---------------------------------	----

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	13
-------------------------	----

1. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial .....	13
--	----

a. Pengertian Strategi .....	13
------------------------------	----

b. Komponen-komponen Strategi .....	14
-------------------------------------	----

c. Pengertian Guru.....	15
-------------------------	----

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
--	----

a. Pengertian Pembelajaran.....	17
---------------------------------	----

b. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	18
--	----

3. Keterampilan Sosial .....	22
------------------------------	----

a. Pengertian Moral Keagamaan .....	22
-------------------------------------	----

b. Dimensi Keterampilan Sosial.....	26
-------------------------------------	----

c. Cara Pengembangan Keterampilan Sosial .....	28
--	----

d. Faktor Penentu Keterampilan Sosial.....	29
--	----

e. Keterampilan Sosial dalam Perspektif Islam.....	32
--	----

B. Kerangka Berfikir .....	35
----------------------------	----

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
---	----

B. Kehadiran Peneliti .....	37
-----------------------------	----

C. Lokasi Penelitian .....	38
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	45
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	48
1. Deskripsi Lokasi .....	48
2. Strategi Guru IPS dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Mengembangkan Kterampilan Sosial Siswa .....	55
3. Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa .....	74
B. Hasil Penelitian.....	79
1. Strategi Guru IPS dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Mengembangkan Kterampilan Sosial Siswa .....	79
2. Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa.....	82
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS .....	84

B.Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan

Sosial Siswa.....97

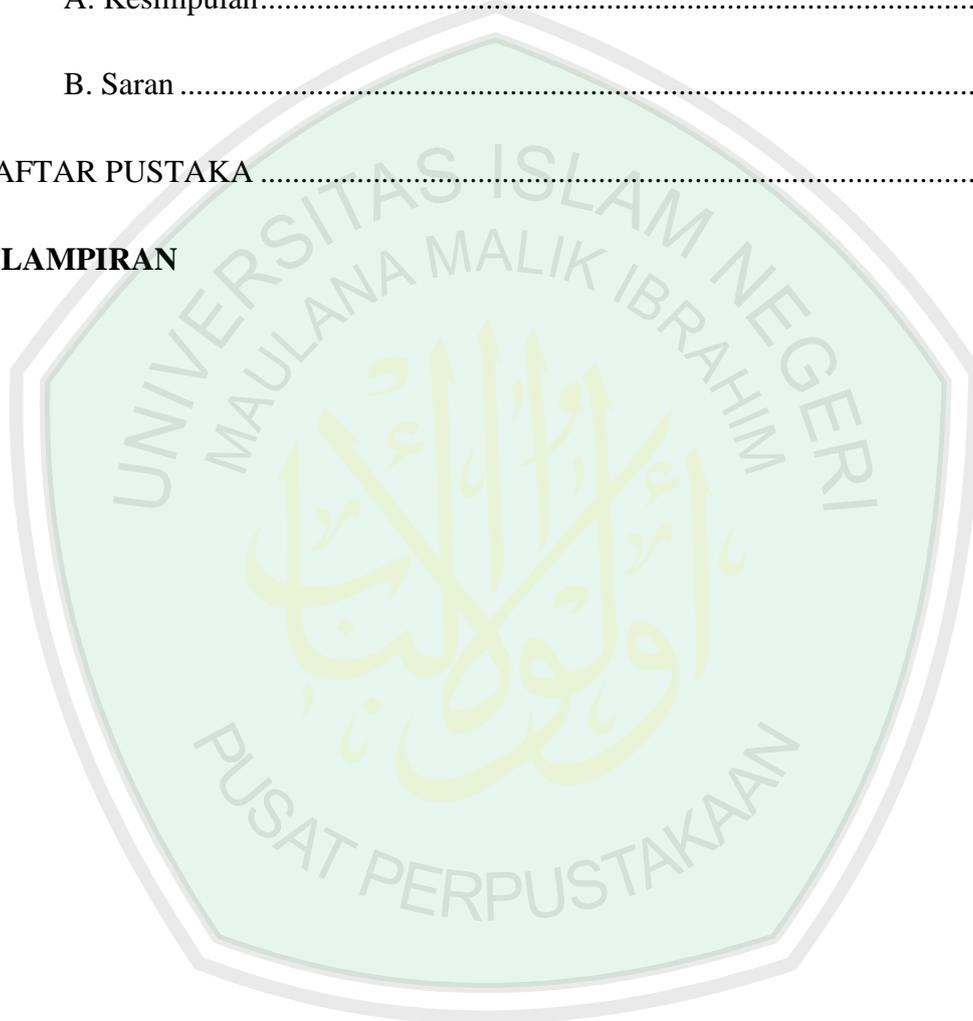
**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....102

B. Saran .....105

DAFTAR PUSTAKA .....106

**LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Maulidah, Nur Masyrifatul. 2016. *“Stratgei Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMPNegeri 4 Malang”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr.Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

---

Pada kalangan siswa menengah, seperti juga masyarakat pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial ini juga tampak dalam perilaku keseharian siswa. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini berfokus pada: (1) Strategi guru IPS dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang (2) Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, strategi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di kelas di SMPNegeri 4 Malang dilakukan dengan cara (1) penggunaan kurikulum 2013 yang digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, (2) menggunakan pembelajaran kooperatif dan kontekstual mampu melatih perkembangan keterampilan sosial siswa, (3) memberi nasihat dan pemahaman perilaku antisosial dalam proses pembelajaran, (4) Menerapkan aturan pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa, (5) menerapkan sifat teladanan oleh guru sebagai contoh yang *real* bagi siswa. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMPN 4 diantaranya yaitu (1) pengaruh teknologi, penggunaan gadget dapat menghambat keterampilan sosial siswa, karena fakta bahwa siswa akan lebih memilih untuk bermain dengan ponsel yang ada di tangannya daripada berinteraksi dengan orang yang berada disekelilingnya. (2) kepribadian siswa, siswa yang mempunyai kepribadian yang tertutup biasanya ditandai dengan sifat malu yang berlebihan perkembangan keterampilan sosialnya cenderung lebih lamban dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sifat atau kepribadian yang terbuka. (3) hubungan keluarga, komunikasi dan interaksi keluarga yang kaku dapat menghambat keterampilan sosial siswa, sebaliknya komunikasi dan interaksi keluarga yang kaku atau fleksibel dengan keluarga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa. (4) hubungan teman sebaya, mayoritas anak-anak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses *modelling* (mencontoh) terhadap perilaku teman sebaya mereka.

**Kata Kunci: Strategi Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Keterampilan Sosial**

## ABSTRACT

Maulidah, Nur Masyrifatul 2016. “ *Social Science teacher Strategies in Developing The Social Skill of Student in Junior High School 4 Malang*”. Thesis Department of Social Science Eduaction. Faculty of Education and Science. The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

---

Among the students of secondary, as well as society in general symptoms of personal and social issues also appear in the everyday behavior of students. Individualistic attitudes, egotistical, indifferent, the lack of a sense of responsibility, lazy communicate and interact or lack of empathy is a phenomenon that shows the existence of emptiness of social values in everyday life. As social beings. The individual claimed to be able to overcome all the problems that arise as a result of interaction with the social environment and are able to present themselves in accordance with the rules or norms in force. Therefore each individual required to master the social skills and capability adaptability to the environment around it.

This research focuses on the: (1) strategies of teacher performance performance strategy of social science teachers in learning to develop the social skills of students in SMPN 4 malang (2) Teacher ocpnstraints faced in developing the social skills of studentsin SMPN 4 Malang.

This research used a qualitative research approach with the kind of case study research. Technical data collection: the techniques of observation, interviews, and documentation analyzed with data reduction, i.e. the representation of the data, and draw conclusions.

The results showed, in the implementation of learning strategies for developing social skills of students in class in the SMP 4 are: (1) the use of curriculum 2013 which is used as the cornerstone for developing social skills of students, (2) using learning "study center" was able to train developing social skills of student, (3) advising and antisocial behavior understanding in the learning process, (4) Apply the regulation of learning as a limitation in the behavior of students, (5) apply the properties of the example by the teacher as an example of a real being for students. Teacher ocpnstraints faced in developing the social skills of studentsin SMPN 4 Malang, among them are (1) the influence of technology, the use of gadgets can hinder the social skills of students, due to the fact that students would prefer to play with mobile phones that are in his hand than interacting with her. (2) the personality of the students, students who have a personality that is closed is usually marked by excessive development of bashfulness social skills tend to be more sluggish than with a student who has an open or personality traits, (3) Family relationship, communication and called a rigid family can hinder student social skills, communication and instead called the family of rigid or flexible with families can help improve social skills of students. (4) peer relationship, the majority of the students learn to develop good social skills with the modelling process (modeled) against the behavior of peers.

**Keywords: Strategy Teacher, Social Science, and Social Skill**

## مستخلص البحث

مولدة، نور مشرفة. 2016، "استراتيجيات المدرّس علوم الإجتماعية في تنمية المهارات الاجتماعية للطلبة في الاجتماعية في المدارس المتوسطة الحكومية الرابع بالانج" البحث العلمي، قسم تربية الإسلامية في كلية التربية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم بما لانج. المشرف: الدكتور الحاجة سامسول سوسيلواتي التربية الما جستير.

في صفوف الطلاب ، فضلا عن المجتمع بصورة عامة المسائل الشخصية والاجتماعية كما تظهر أ عراض في السلوك اليومي للطلاب. المواقف الفردية، مغرور، غير مباليين، عدم الإحساس بالمسؤولية، كسول التواصل والتفاعل أو عدم التعاطف هو ظاهرة تدل على وجود فراغ قيم الاجتماعية في الحياة اليومية. ككائنات اجتماعية، وادعي الفرد ليتمكن من التغلب على جميع المشاكل التي تنشأ نتيجة للتفاعل مع البيئة الاجتماعية وهم قادرون على تقديم أنفسهم وفقا للقواعد أو المعايير السارية. ولكل فرد المطلوبة لإتقان المهارات الاجتماعية والقدرة على التكيف مع البيئة المحيطة به.

ويركز هذا البحث على : ( ١ ) المعلمين استراتيجيات التعلم لتطوير البرامج المتكاملة في المهارات الاجتماعية في المدارس المتوسطة الحكومية الرابع بالانج؟ (2) المعلم العقبات التي تواجهها في تنمية المهارات الاجتماعية للطلبة في المدارس المتوسطة الحكومية الرابع بالانج؟

استخدمت هذه الدراسة أسلوب بحث نوعي مع هذا نوع البحوث دراسة الحالة. جمع البيانات الهندسية:تحليل مع الحد من البيانات، أي تمثيل للبيانات، وتقنيات المراقبة والمقابلات والوثائق و استخلاص النتائج

وأظهرت النتائج، في تنفيذ التعلم استراتيجيات لتطوير المهارات الاجتماعية للتلاميذ في المدارس المتوسطة الحكومية الرابع بالانج، الذي قام به ( ١ ) استخدام المنهج الدراسي ٢٠١٣ الذي يستخدم كحجر الزاوية لتطوير المهارات الاجتماعية للطلاب ، (2) استخدام التعاوني التعلم والسياقية كانت قادرة على تدريب الطلاب تنمية المهارات الاجتماعية ، (3) ميميميري المشورة وفهم السلوك المعادي للمجتمع في عملية التعلم، ( 4) تطبيق قواعد التعلم كقيد في سلوك الطالب، (5) تطبيق خصائص تيلادانان بالمدرسين كأمثلة حقيقية للطلاب. المعلم العقبات التي تواجهها في تنمية المهارات الاجتماعية للطلبة في المدارس المتوسطة الحكومية الرابع بالانج ،بينها ( ١ ) تأثير التكنولوجيا، قد تمنع استخدام الهواتف النقالة المهارات الاجتماعية للطلاب، ويرجع ذلك إلى حقيقة أن الطلاب يفضلون اللعب مع الهواتف المحمولة التي هي على يديه بدلاً من التفاعل مع الناس الذين هم ديسيكليلينجنيا . ( 2 ) الشخصية للطلاب، والطلاب الذين لديهم شخصية مغلق عادة ما تتسم بالتنمية المفرطة من باشفولنيس المهارات الاجتماعية تميل إلى أن تكون بطيئة أكثر مما مع طالب الذي يتمتع صفات المفتوحة أو شخصية . ( 3 ) العلاقات الأسرية، والاتصالات، ودعا جامدة الأسرة يمكن أن تعوق الطلاب المهارات الاجتماعية، والاتصالات، ودعت بدلاً من ذلك يمكن أن تساعد الأسرة جامدة أو مرنة مع الأسر تحسين المهارات الاجتماعية للطلاب (4) العلاقة بين أقرانهم، غالبية الأطفال تعلم المهارات الاجتماعية وضع جيد مع عملية وضع النماذج (على غرار) ضد سلوك أقرانهم.

الكلمات الأساسية : استراتيجيات المعلم، العلوم الاجتماعية، المهارات الاجتماعية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Permasalahan sosial menjadi pusat perhatian masyarakat saat ini, mengingat beberapa perilaku sosial anak-anak yang sangat memprihatinkan, seperti perilaku-perilaku kekerasan, tawuran antar siswa, tindakan asusila dan lain sebagainya. Pada kalangan siswa menengah, seperti juga masyarakat pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial ini juga tampak dalam perilaku keseharian siswa. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial.

Individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya. Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting ketika anak sudah menginjak masa remaja karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan.

Kegagalan remaja akan menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang normatif, misalnya perilaku asosial ataupun antisosial. Bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrem bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dan perilaku negatif lainnya. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya. Apabila keterampilan sosial dikuasai oleh remaja maka remaja akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.<sup>2</sup>

Dalam permendikbud No 68 Tahun 2013 menjelaskan bahwasanya, Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).<sup>3</sup> kemampuan yang sudah di paparkan dalam permendikbud keseluruhan masuk dalam keterampilan sosial, oleh karena itu betapa pentingnya keterampilan sosial dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat Indonesia.

---

<sup>2</sup>Syamsul Bachri Thalib, Psikologi *Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010). Hlm 159

<sup>3</sup>Permendikbud No 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Tentang SMP Dan MTS

Pendidikan dalam hal ini mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat. Sebab lewat proses pendidikanlah sikap dalam diri manusia itu terbentuk. Ada empat ketrampilan dasar yang mesti dikembangkan dalam kecerdasan sosial yaitu mengorganisi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan, dan menganalisis sosial. Keempat ketrampilan dasar yang dikembangkan dalam kecerdasan sosial ini, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran akademis yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik warga negara Indonesia yang baik khususnya dalam cara berfikir, bersikap dan berperilaku sosial dalam hidup bermasyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan mendekati siswa kepada realitas objektif kehidupannya. Dalam pencapaian tujuan diadakannya mata pelajaran IPS setiap individualis dari peserta didik harus memiliki keterampilan sosial (*social skill*) yang tinggi.

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Remaja dengan

keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.<sup>4</sup> Menurut Bloom aspek keterampilan yang harus diajarkan melalui pembelajaran IPS adalah “keterampilan berfikir, keterampilan akademis, keterampilan sosial, dan keterampilan meneliti”. Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan pengembangan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing. Hal ini selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dipengaruhi oleh masyarakatnya, baik kepribadian individual nya, termasuk daya rasional nya, reaksi emosional nya, aktivitas dan kreativitas nya, dan lain sebagainya dipengaruhi oleh kelompok tempat hidupnya.

Pengembangan keterampilan sosial siswa sangat tergantung pada seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena keterampilan sosial siswa tidak hanya dikembangkan melalui materi yang berhubungan *current issue* dan *problem solving* saja. Akan tetapi dapat dikembangkan melalui metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nasib selaku wakil kepala sekolah SMPN 4 Malang bahwasanya, kualifikasi guru IPS yang ada terbilang bagus, berikut pernyataannya:

---

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.222

Alhamdulillah beberapa guru IPS yang ada di SMPNegeri 4 ini adalah guru-guru yang menurut saya mempunyai kualifikasi bagus dalam mengajar. Salah satu guru IPS kemaren juga terpilih untuk mengikuti seminar yang ada di surabaya. Ha itu menunjukkan kalau mereka mempunyai kualitas yang bagus.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui bagaimana cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, maka penulis bertujuan untuk mengadakan kajian penenelitian dengan merumuskan judul dari penelitian ini yaitu “Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP NegeriI 4 Malang”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memandang adanya permasalahan yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut, adapun masalah terinci :

1. Bagaimanakah strategi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMPNegeri 4 Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Memahami bagaimana strategi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMPNegeri 4 Malang.
2. Memahami bagaimana kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMPNegeri 4 Malang.

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Ibnu Hajar, S. Pd selaku wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Malang, di depan Ruang Guru, Hari Selasa 19 April 2016, Jam 09.00 WIB

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat yakni:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian dan penulisan karya ilmiah dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial yang implementasinya dalam pembelajaran IPS.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Lembaga**

Dengan adanya penelitian diharapkan mampu memberikan bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPS

#### **b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan mengenai cara pengembangan keterampilan sosial siswa yang nantinya dapat dijadikan sebagai instrumen untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan sebagai sebuah referensi bagi peneliti lain dalam pengembangan keterampilan sosial siswa.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan khususnya mengenai bagaimana cara dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

d. Bagi Jurusan Pendidikan IPS

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi Fakultas Tarbiyah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam usaha mengembangkan keterampilan sosial.

**E. Originalitas Penelitian**

Hasil Penelitian terdahulu dari Khorfid Vazriz Zaki Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang dengan judul skripsinya “peningkatan keterampilan proses sains dan keterampilan sosial siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions berbasis eksperimen”. Dalam penelitian ini memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis eksperimen dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan keterampilan sosial. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis eksperimen dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan keterampilan sosial siswa. Peningkatan keterampilan proses sains ditunjukkan dari uji gain yang mencapai 0,39 untuk siklus I ke siklus II dan 0,42 untuk siklus II ke siklus III. Peningkatan keterampilan sosial siswa dapat dilihat dari uji gain yang diperoleh yaitu sebesar 0,25. Peningkatan

hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari uji gain yang diperoleh yaitu sebesar 0,34 untuk siklus I ke siklus II dan 0,31 untuk siklus II ke siklus III.

Penelitian selanjutnya dari Indra Sahfirana yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Biologi (Untuk Materi Ajar Pertumbuhan Dan Perkembangan Kelas 8-C Semester Gasal Di Smp Negeri 1 Bangil Pasuruan)” tahun 2013. Dalam penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran GI dan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran biologi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi pertumbuhan dan perkembangan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa SMP Negeri 1 Bangil Pasuruan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis meningkat sebesar 8,8% dari siklus I sebesar 76,9% menjadi 85,7% di siklus II. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas 8-C SMP Negeri 1 Bangil Pasuruan tergolong dalam kategori sangat kritis.

Penelitian selanjutnya dari Syarifah Nur Siregar dan kartini, yang berjudul “penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar matematiksiswakesel VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru”. Dalam penelitian ini

memfokuskan pada peningkatan keterampilan sosial siswa dilihat dari lima aspek dan hasil belajar siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 35 pekanbaru. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa kelas VII.3 SMPN 35 Pekanbaru sesudah pembelajaran kooperatif. Peningkatan keterampilan sosial juga terjadi jika ditinjau berdasarkan kategori keterampilan sosial. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII.3 SMPN 35 Pekanbaru sesudah pembelajaran kooperatif. Peningkatan hasil belajar matematika juga terjadi jika ditinjau dari ketercapaian KKM siswa.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (skripsi), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Khorfid Vazriz Zaki, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Berbasis Eksperimen" Jurusan Pendidikan fisika	Sama-sama meneliti tentang keterampilan sosial siswa.	Ketrampilan proses sains dan Keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran fisika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD	Pengembangan Keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS.
2.	Indra Sahfirana, Penerapan Model Pembelajaran <i>Group</i>	Sama meneliti	Keterampilan	Pengembangan

	<i>Investigation</i> (Gi) Dalam MeningkatkanKemampuanBerpikir KritisDan KeterampilanSosialSiswa DalamPembelajaranIpa Biologi(UntukMateri AjarPertumbuhanDan PerkembanganKelas 8-C SemesterGasal Di SmpNegeri 1 BangilPasuruan). 2013	tentang keterampilan sosial siswa	sosial siswa dalam pembelajaran biologi melalui model pembelajaran group investigation - penelitian menggunakan jenis penelitian PTK.	Keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS.
3.	Syarifah Nur Siregar Dan Kartini, PenerapanPembelajaranKooperatif Untuk MeningkatkanKeterampilanSosialDanHasilBelajar MatematikaSiswaKelasVII.3SmpNegeri35Pekanbaru.	Sama meneliti tentang keterampilan sosial siswa	Keterampilan sosial siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.	Pengembangan Keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS.

#### F. Definisi Istilah

**Strategi:**Suatu dasar dan pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

**Pembelajaran IPS :** Pembelajaran IPS adalah struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

**Ketrampilan Sosial** : Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi baik secara verbal maupun nonverbal agar dapat beradaptasi dan diterima oleh lingkungan yang diperoleh melalui proses belajar.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada:

**BAB I** : Pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Tinjauan pustaka mengenai teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu pembahasan mengenai pengertian kinerja guru menurut beberapa ahli, teori mengenai pengembangan keterampilan sosial, dan teori mengenai pembelajaran IPS.

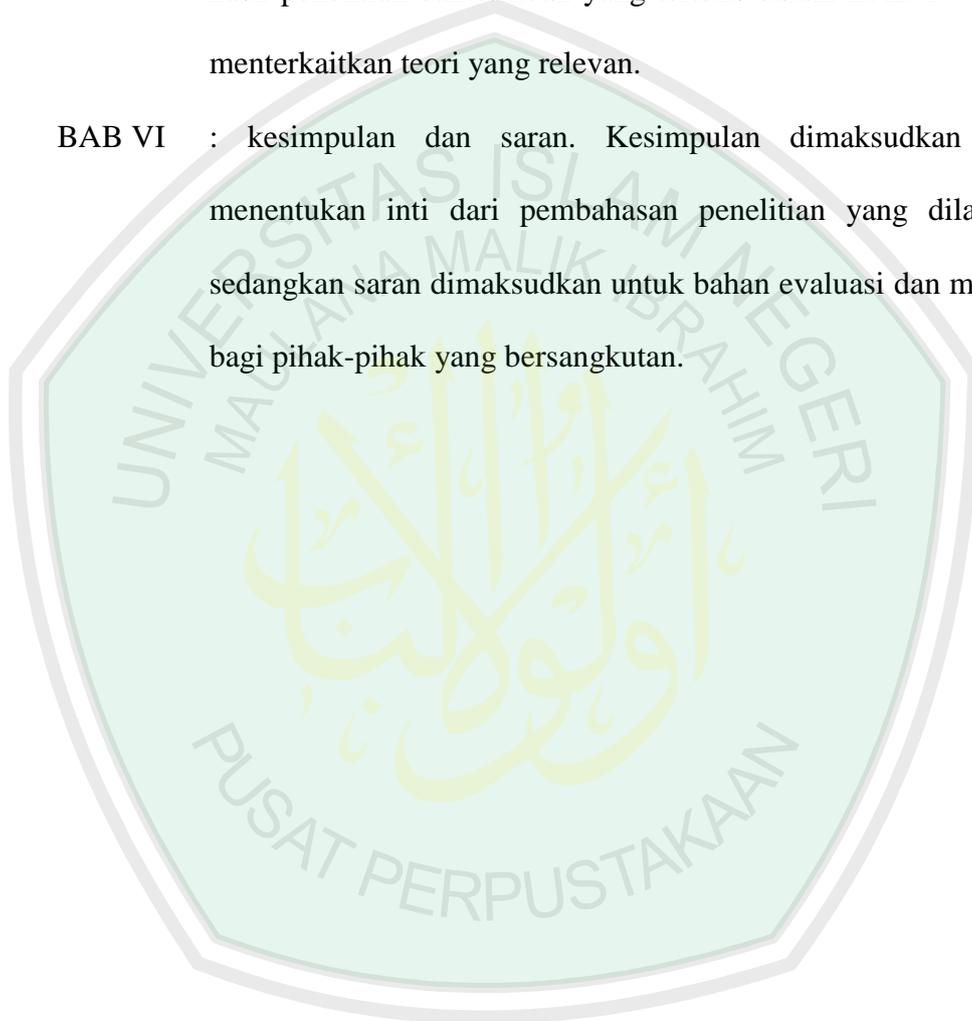
**BAB III** : Metodologi penelitian, meliputi beberapa hal mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan

landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V : Pembahasan, meliputi penjelasan yang bersifat deskriptif dari hasil penelitian dan temuan yang tertulis dalam BAB IV dengan menterkaitkan teori yang relevan.

BAB VI : kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksudkan untuk menentukan inti dari pembahasan penelitian yang dilakukan, sedangkan saran dimaksudkan untuk bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial**

###### **a. Pengertian Strategi**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu dasar dan pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>6</sup>

Sedangkan istilah strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti:

Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>7</sup>

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne dalam Iskandarwassid dan Dandang Sunendar, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 1377

menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.<sup>8</sup>

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran. Sedangkan untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah dasar dalam penerapan suatu strategi.

#### **b. Komponen-komponen Strategi**

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yakni:

- 1) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *instructsional effect* (hasil yang segera tercapai) maupun *naturant effect* (hasil jangka panjang).

---

<sup>8</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunandar, *Standar Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hlm. 2

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dkaam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm 99

- 2) Siswa/peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- 3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- 4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran., yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pe;atih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

### **c. Pengertian Guru**

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain itu, memberi sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik, memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.<sup>11</sup>

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993), hlm 79-80.

<sup>11</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 43

kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional.

Secara definitif operasional, terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru, yaitu:

- 1) Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- 2) Menurut ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Dalam undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab I Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup>

Menurut Mc. Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah sosok guru didefinisikan sebagai "a person whose occupation teaching others" (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain). Dengan maksud menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada

---

<sup>12</sup>Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2007), hlm. 176

<sup>13</sup> Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2

orang lain, (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor), dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).<sup>14</sup>

## 2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>15</sup>

Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan antara lingkungan dengan tingkah laku belajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar dan siswa belajar bagaimana belajar yang baik melalui berbagai pengalaman belajar sehingga mengalami perubahan dalam dirinya. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.222

<sup>15</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009). Hlm. 287

oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>16</sup>

## **b. Konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakatnya, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja bahwa setiap orang sejak lahir tidak terpisahkan dengan manusia yang lain.

Kosasih menjelaskan bahwasanya hakikat dari IPS adalah mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab, sehingga dapat diciptakan nilai-nilai budaya manusia yang baik di kemudian hari.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm. 157

<sup>17</sup>Samsul Susilawati, *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jogjakarta: Primasophie, 2009), hlm.15

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan “Social Studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang Civic Education tahun 1972 di Tawangmangun, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.<sup>18</sup>

Sementara itu, National Council for Social Studies (NCSS) 1994 mendefinisikan IPS sebagai berikut:<sup>19</sup>

*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.*

Berdasarkan pengertian di atas, IPS (*social studies*) adalah studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Di dalam program sekolah, social studies menyediakan studi terkoordinasi dan

---

<sup>18</sup>Dr. Sapriya, M.Pd., Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 19

<sup>19</sup>Ibid, hlm. 10

sistematis yang menggambarkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi serta isi yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.

Dari beberapa pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa, Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang –cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

## 2) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.<sup>20</sup> Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Dr. Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hal.15

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis. Selanjutnya, mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- g) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- h) Memilikikemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

### 3. Keterampilan Sosial

#### a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Menurut Hargie, Saunders, & Dickson dalam Gimpel & Merrell: remaja dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.

Menurut Peterson L:

“Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku”.<sup>21</sup>

Keterampilan sosial membawa remaja untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Petersen L, Bagaimana Memotivasi Anak Belajar Stop And Thinking Learning, Alih Bahasa: Ismail Isdito, (Jakarta: Gramedia Widarsana Indonesia, 2004), hlm 49

<sup>22</sup>Tita Setiani, “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Pakem 2 Sleman”, Skripsi Fakultas Ilmu Pendiidkan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 27

Combs & Slaby menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial dengan cara yang spesifik sehingga dapat diterima atau dinilai menguntungkan bagi dirinya, mutu kehidupannya, dan orang lain. Menurut Gresham, Sugai, & Horner, keterampilan sosial adalah tingkat kemampuan siswa untuk membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang tepat, dapat diterima oleh orang lain, membangun dan memelihara pertemanan, dan mengakhiri hubungan interpersonal yang negatif atau jahat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Arends, yang menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif. Lebih lanjut dikemukakan bahwa ada tiga keterampilan yang kurang pada siswa, yaitu keterampilan berbagi, keterampilan berpartisipasi, dan keterampilan komunikasi. Keterampilan berbagi yang dimaksudkan adalah berbagi waktu, bahan, berlagak bossy terhadap siswa lain, tidak mau berhenti bicara, atau mengerjakan semua tugas kelompok. Keterampilan berpartisipasi yang kurang seperti menghindari kerja kelompok karena malu dan/atau ditolak oleh siswa lainnya. Keterampilan komunikasi yang kurang ditunjukkan oleh kesulitan mengkomunikasikan ide atau perasaan agar dipersepsi dengan akurat oleh orang lain atau sebaliknya. Keterampilan sosial merupakan bagian dari domain

psikomotor yang mempunyai hubungan dengan domain kognitif dan afektif.<sup>23</sup>

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan- keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.<sup>24</sup>

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik jika:<sup>25</sup>

- 1) Interaksi atau individu dalam satu kelompok bisa terlaksana apabila individu dalam telah dibekali dengan keterampilan sosial termasuk

---

<sup>23</sup>Syarifah Nur Siregar Dan Kartini, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.3 SMP N 35 Pekanbaru*. Laporan Penelitian Dosen Untuk Jurnal.

<sup>24</sup>Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 159

<sup>25</sup> Ibid, Hal. 164

cara berbicara, mendengar, memberi pertolongan dan lain sebagainya.

- 2) Suasana dalam satu kelompok, yaitu suasana kerja dalam kelompok tersebut memberi kesan semua anggota, bahwa mereka dianggap setaraf (equal), khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial.

Selanjutnya, kurangnya keterampilan sosial dapat menimbulkan berbagai persoalan dalam kehidupan keseharian. Serentetan peristiwa tersebut menjadi bukti, bahwa tindakan brutal sering dijadikan alternatif untuk menyelesaikan masalah. Seakan tidak ada upaya yang lebih manusiawi, santun, dan berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan untuk menyelesaikan problem yang terjadi.

Seseorang memiliki keterampilan sosial tinggi, apabila dalam dirinya memiliki keterampilan sosial yang terdiri dari sejumlah sikap, termasuk

- 1) Kesadaran situasional atau sosial (*social awareness*).
- 2) Kecakapan ide, efektivitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain.
- 3) Berkembangnya sikap empati atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal
- 4) Terampil berinteraksi (*interaction style*).

## **b. Dimensi Keterampilan Sosial**

Caldarella dan Merrell mengemukakan 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial, yaitu :<sup>26</sup>

- 1) Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
- 2) Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan remaja yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- 3) Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
- 4) Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan remaja yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.
- 5) Perilaku asertive (*Assertion*), didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

---

<sup>26</sup>Tita Setiani, *Op,Cit*, hlm. 27

Menurut John Jarolimek keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa yaitu:<sup>27</sup>

- 1) *Living and working together, taking turns, respecting the rights of others, being social sensitive.*
- 2) *Learning self-control and self direction, and*
- 3) *Sharing ideas and experience with others*

Tiap-tiap dimensi tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa keterampilan sebagaimana diraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Indikator keterampilan Sosial Menurut John Jarolimek**

No	Aspek keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan
1	<i>Living and working together, taking turns, respecting the rights of others, being social sensitive.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerjasama dengan baik</li> <li>- Mampu melibatkan diri dalam kelompok</li> <li>- Menghargai pendapat teman</li> <li>- Menawarkan bantuan kepada teman</li> <li>- Memperhatikan dan menyimak teman yang sedang melakukan presentasi</li> <li>- Menampung komentar dan ide-ide orang lain</li> <li>- Menggunakan kontak mata ketika berbicara dengan orang lain.</li> </ul>
2	<i>Learning self-control and self direction, and</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mematuhi peraturan yang dibuat oleh guru</li> <li>- Tanggung jawab dalam pemberian tugas.</li> <li>- Tepat waktu</li> </ul>

<sup>27</sup>Enok Maryani, “ Pengembangan program pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa ”, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, hlm 13

3	<i>Sharing ideas and experience with others</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan pendapat</li> <li>- Berani mengajukan pertanyaan</li> <li>- Menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi</li> </ul>
---	---	--

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial itu memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang sedemikian. Jika setiap individu memiliki keterampilan sosial maka akan menjadikan pribadi yang mampu berinteraksi dan berpartisipasi sosial dengan berlandaskan pada sikap kepedulian sosial.

### **c. Cara Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa**

Keterampilan sosial siswa sangat perlu dikembangkan, karena pada dasarnya anak yang masih pada usia mencari jati diri dan pada saat itu adalah masa merindu puja (masa membutuhkan teman), sehingga perlu bimbingan yang memiliki landasan yang benar. Keterampilan sosial yang sangat penting dalam pembelajaran IPS ini ternyata secara empiris di lapangan sangat jarang dilakukan oleh guru, padahal guru sering menggunakan metode pendekatan kerja kelompok. Kenyataan ini dipicu oleh ketidakmengertian guru IPS terhadap tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS pada umumnya dan pembelajaran sosiologi pada khususnya.

Metode-metode yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, menurut Prayitno mencakup: 1) diskusi kelompok, 2) diskusi panel. 3) simposium, 4) ceramah, 5) seminar, 6) role playing atau sosiodrama, 7) *brain storming*, 8) pemecahan masalah, 9) *inquiry*, 10) tutorial. Sementara itu, cara-cara berketerampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada siswa adalah membuat perencanaan dengan orang lain, partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu, partisipasi produktif dalam diskusi kelompok, menjawab secara sopan dan tanggung jawab dan menolong orang lain.<sup>28</sup>

#### **d. Faktor-faktor Penentu Keterampilan Sosial**

Hasil studi Davis dan Forsythe, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan remaja, yaitu :

##### 1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) di mana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 162

<sup>29</sup>Ibid, Syamsul Bachri Thalib, hlm. 160

Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dsb. hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak

### 2) Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

### 3) Kepribadian

Secara umum penampilan sering diindentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah

penting bagi remaja untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Di sinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

#### 4) Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar anak dan remaja mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas orang tua/ pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya, dsb. Dengan cara ini, remaja tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari orang lain / kelompok, mudah membaaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain /kelompok.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dipengaruhi berbagai faktor, antara lain faktor keluarga, lingkungan, serta kemampuan dalam penyesuaian diri.

#### e. Keterampilan Sosial Dalam Presfektif Islam

Allah menjelaskan salah satu tujuan diciptakannya manusia disamping beribadah kepadaNya (QS.Adz-Dzaariyaat[51]:56) adalah untuk saling berhubungan secara sosial sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran yaitu :

مِنْ لِّتَعَارَفُوا أَوْ قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِنْ خَلْقِنَا إِنَّا النَّاسُ بِئَاتِيهَا  
حَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنْ اتَّقَيْنَا اللَّهَ عِنْدَ أَكْرَمَكَ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Al-Quran Surat Al-Hujurat [49] : 13).

Ayat ini menjelaskan bahwa disamping beribadah kepada-Nya, tujuan Tuhan menciptakan manusia juga agar manusia dapat melakukan interaksi sosial (saling kenal mengenal (ta’aruf), interaksi, komunikasi) antar manusia, antar komunitas manusia, antar suku, bangsa dan negara. Artinya Tuhan telah memberikan potensi kepada manusia untuk cerdas dalam bergaul atau berhubungan secara sosial antar manusia.

Dengan potensi itu manusia memiliki kecerdasan sosial, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional yang dapat diberdayakan menjadi suatu kemampuan untuk membuka berbagai macam peluang untuk berkreasi, bernegosiasi, berkomunikasi maupun membuka peluang rezeki dari Ilahi, Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam salah satu perintah Tuhan untuk berinteraksi sosial adalah

menjalin hubungan silaturahmi, yaitu: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Al-Quran Surat An-Nisaa [4] : 1).

مَا وَبَّئَزَّوَجَهُمَا مِنْهُمَا وَخَلَقُوا حَدَّ نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَتَّخِذُونَ  
يَكُمُ كَانِ اللَّهُ إِنَّ وَاللَّارْحَامِ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا نِسَاءً كَثِيرًا جَلًّا مِنْهُمْ

رَقِيبًا عَلَا

Artinya:

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari pasanya, Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Manusia yang memiliki keterampilan sosial juga digambarkan oleh para ahli psikologi memiliki kepedulian sosial yang tinggi, empati sosial dan peka terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain. Begitu juga yang dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadits-Hadits Nabi Muhammad SAW, misalnya ; perintah untuk saling bersosialisasi (ta'aruf), saling tolong menolong (ta'awun) dalam kebajikan, bersilaturahmi, perintah

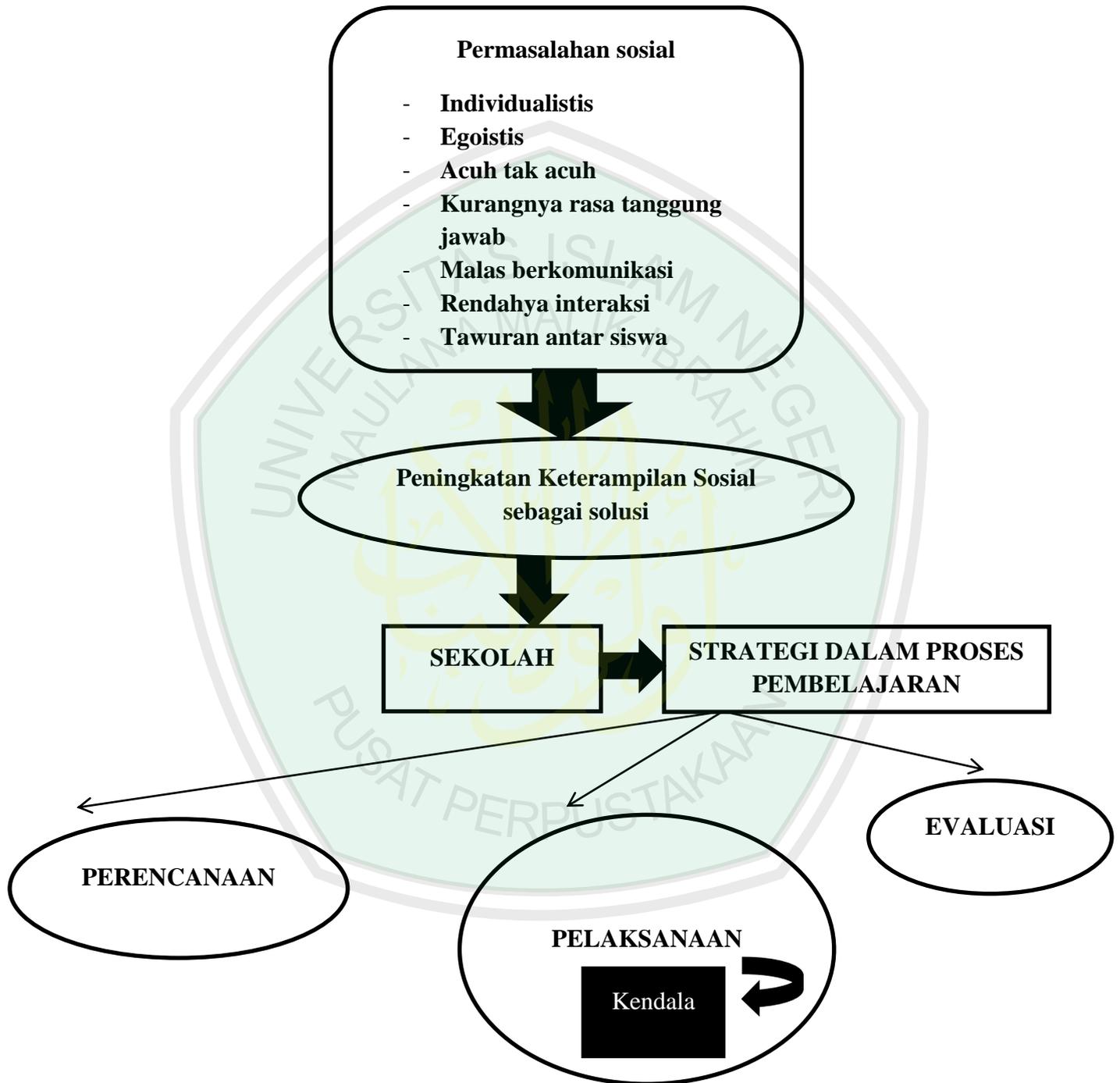
beramal dengan ilmu, harta maupun jiwa; infaq, shadaqah, zakat, tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah (memberi bukan mengemis), solidaritas sosial dan kemanusiaan, dan lain sebagainya.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup>Hasanudin, *“Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Sikap Kreatif Dengan religiusitas Sebagai Variabel Mediator Pentingnya Keterampilan Sosial dalam prespektif Islam Keterampilan Sosial dalam Perspektif Islam”*, Tesis Program Studi Kajian Timur Tengah Dan Islam Universitas Indonesia , 2011, hlm. 35

## B. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, dan atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa, penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>31</sup>

Alasan mengambil pendekatan ini karena penelitian ini berupa data deskriptif, seperti pernyataan dari narasumber sehingga dengan data-data tersebut tidak dapat dan tidak mungkin menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang

---

<sup>31</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm 60

dilakukan terhadap suatu kesatuan system. Kesatuan ini berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai suatu kasus yang terjadi di SMPNegeri 4 Malang tentang bagaimana cara guru IPS dapat mengembangkan ketrampilan sosial siswa di SMPNegeri 4 Malang. Dengan adanya penelitian studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisisnya, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang strategi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>33</sup> Kehadiran peneliti merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario yang dilakukan. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk dapat lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

---

<sup>32</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm27

<sup>33</sup>Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm 222

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa serta mengamati bagaimana perkembangan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian kelayitatif ini dilaksanakan di kelas SMP Negeri 4 Malang di Jl. Veteran 37 Malang..

### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah perkembangan keterampilan sosial siswa di SMPNegeri 4 Malang pada pembelajaran IPS. Data untuk hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru serta peneliti dengan siswa.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>34</sup> Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti. Sumber data dari penelitian ini adalah guru IPS di SMP Negeri 4 Malang dan siswa di SMP Negeri 4 Malang.

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 172

## E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu di SMPNegeri 4 Malang. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian baik secara fisik, geografis dan social.

Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam pengumpulan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita di lokasi penelitian. Pengumpulan data pada metode ini yaitu pada saat peneliti melakukan pengamatan mengenai proses kegiatan guru IPS dalam pembelajaran IPS.

---

<sup>35</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004). hlm 63

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.<sup>36</sup> Dalam wawancara selalu ada dua pihak yaitu pihak pencari informasi dan pihak pemberi informasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS di SMPNegeri 4 Malang mengenai cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMPNegeri4 Malang. Selain guru IPS, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa serta seberapa besarkah perubahan keterampilan sosial siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS.

## 3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang resmi atau tidak resmi, contohnya seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru IPS.

---

<sup>36</sup>Wijaya Kusuma, Dwitagama Dedi, *Mengenal Penelitian Tinadakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 85

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, keadaan siswa, misi dan visi sekolah, struktur organisasi sekolah, data persolanal guru dan non guru di SMPNegeri 4 Malang, peneliti mengambil dokumen yang berhubungan dengan strategi guru atau perangkat pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dari guru IPS. Selain itu, untuk dokumen lain seperti foto tentang proses pembelajaran peneliti bisa mengambilnya secara langsung pada saat penelitian berlangsung.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok:<sup>37</sup>

- a. Tema apa yang dapat anda temukan pada data yang telah anda kumpulkan?
- b. Seberapa jauh data tersebut dapat mendukung tema penelitian?

Analisis data dalam penelitian ini langsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.<sup>38</sup>

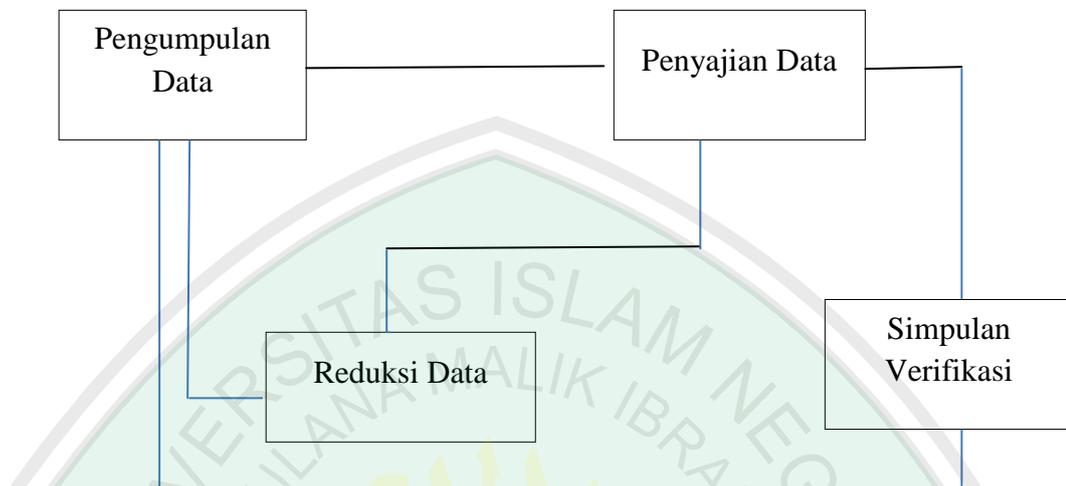
---

<sup>37</sup>Mansur Muslikch, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 91

<sup>38</sup>Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 144-145

**Gambar 3.1**

**Proses penyajian data**



**a. Reduksi Data**

Merupakan proses menyeleksi, menentukan, fokus, menyerdehanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data “mentah” yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan bertanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>39</sup>

**b. Penyajian Data**

Penyajian Data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan / atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa

<sup>39</sup>Mansur Muslich, Op.cit, hlm.92

ayang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil angket atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.<sup>40</sup>

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian tindakan.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pelaksanaan uji keabsahan data atau pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini, penulis melaksanakan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan atau keajegan pengamatan dalam penelitian, dan triangulasi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Daryanto, Op.Cit, hlm. 84

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 370

### 1. Pengecekan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti hingga dilapangan penelitian sampai kejenuhan dalam proses pengumpulan data.

### 2. Meningkatkan ketekunan dan keajegan pengamatan

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian mengenai cara pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS.

### 3. Triangulasi

Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Membandingkan data hasil wawancara guru mata pelajaran IPS dengan pengamatan peneliti (pelaksanaan proses pembelajaran IPS) mengenai peningkatan keterampilan sosial siswa di SMPNegeri 4.
- b. Membandingkan data hasil wawancara guru mata pelajaran IPS SMPNegeri 4 dengan data hasil wawancara siswa mengenai proses pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

### **H. Prosedur Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Menyusun proposal penelitian: penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Peneliti menentukan objek penelitian dengan mempertimbangkan bahwa SMPNegeri 4 Malang adalah salah satu sekolah yang siswanya memiliki prestasi yang tinggi baik dibidang akademik dan non akademik. Disamping itu pertimbangan memilih

objek penelitian di sekolah ini karena tempatnya yang mudah dijangkau peneliti, dan letaknya yang strategis untuk memperlancar pada tahap selanjutnya.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu

- . Peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru IPS di SMPNegeri 4 Malang, dan siswa, mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.
- . Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian.
  - a. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap sehingga dapat segera dilengkapi.
  - b. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang, sehingga memperoleh data yang lebih valid.

## c. Tahap penyelesaian

Tahap ketiga merupakan analisa data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data

secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Deskripsi Lokasi**

Lokasi Penelitian ini berada di jalan Veteran gg. 7 kota Malang tepatnya di SMP Negeri 4 Malang. Secara geografis SMP Negeri 4 Malang ini berlokasi di pusat kota Malang yang cukup strategi dengan lingkungan yang mayoritas pelajar dari berbagai unit pendidikan disekitarnya dengan mayoritas masyarakat heterogen baik ekonomi, keagamaan, dan ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan.

###### **b. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Malang**

Berdirinya SMP Negeri 4 Malang dimulai dengan berdirinya SD Laboratory IKIP Malang yang didirikan oleh rektor IKIP Malang, Dr. Samsuri. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu terpilih dan diangkat kepala sekolah SD Laboratory pertama kali adalah Prof. Dr. Supartina Pakasih, beliau seorang doktor di bidang Elementary School di Amerika Serikat.

Pada Tahun 1973 SD Laboratory IKIP Malang diganti menjadi PSDP yaitu Perintis Sekolah Dasar Pembangunan. Sejak menjadi PSDP, Prof. Dr. Ny.Supartina Pakasih mengundurkan diri karena tidak setuju dengan ide dijadikan SD Perintis, yaitu sebuah sistem pendidikan

dari SD Laboratory menjadi Perintis Sekolah Dasar Pembangunan (PSDP). Kemudian selama 2 tahun dari tahun 1973 sampai 1975, kepala sekolah dipegang oleh Drs. Samsul Arifin.

Sejarah SMP Negeri 4 Malang tidak lepas dari nama besar PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) IKIP Malang. Bahkan, khalayak tertentu lebih paham dengan nama ARVEGATU (Armada Veteran Tiga Tujuh) daripada SMP Negeri 4 Malang itu sendiri. SMP Negeri 4 Malang dibangun di atas tanah yang luasnya  $\pm 6297 \text{ M}^2$ , Luas Bangunan  $\pm 3825 \text{ M}^2$ , Halaman  $\pm 456 \text{ M}^2$ , Lapangan Olah raga  $\pm 992 \text{ M}^2$ , Kebun  $\pm 514 \text{ M}^2$ , Lain-lain  $510 \text{ M}^2$

Pada tahun 1986 berdasarkan keputusan mendikbud No. 0708/0/1986 tentang penegerian sekolah menengah pertama, pengelolaan PPSP dilakukan oleh Kanwil Depdikbud yang semula murni dikelola oleh IKIP Negeri Malang. Untuk meningkatkan daya tampung pada SMP Negeri sesuai dengan kebutuhan dipandang perlu menetapkan kedudukan, tugas dan fungsi susunan organisasi dan tata kerja SMP Negeri diatur sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan persetujuan Meneg PAN dalam suratnya No. B.483/1/MENPAN/1986 tanggal 18 september 1986 bahwa SMP PPSP IKIP Malang menjadi SMP Negeri 17 Malang dengan kepala sekolah Drs. Sidik Watjana.

Nama SMP Negeri 17 Malang hanya berlangsung 3 tahun yaitu sejak 1986-1989. Berdasarkan keputusan Mendikbud No.0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989 SMP Negeri 17 Malang berganti menjadi

SMP Negeri 4 Malang dengan kepala sekolah tetap yakni Drs. Sidik Watjana sampai Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala sekolah digantikan oleh Ibu Liliek Rochani sampai dengan Maret 1997.

Pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 034/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP, maka pada tanggal 7 Maret 1997 SMP Negeri 4 diganti menjadi SLTP Negeri 4 Malang atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan kepala sekolah Bapak R. Mudjiono Soediono, BA sampai tahun 2001. Tahun 2001-2005 SMP Negeri 4 Malang dipimpin oleh Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd. Tahun 2005-2008 kepala sekolah berganti lagi yaitu Ibu Asmiaty dan sampai saat ini tahun 2009 sampai sekarang SMP Negeri 4 di Jalan Veteran 37 Malang ini dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd yang sebelumnya menjabat kepala SMP Negeri 17 Malang, Kemudian dilanjutkan oleh kepemimpinan Bapak Gunarso, M. Si hingga saat ini.<sup>42</sup>

### **c. Visi, Misi serta Tujuan**

#### **1) Visi dan Misi Sekolah**

Di tengah perkembangan dan pengelolaan pendidikan, SMP Negeri 4 Malang banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di sekolah ini,

---

<sup>42</sup>Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2015-2016

sehingga dirumuskanlah visi dan misi sekolah dalam rangka menghadapi tantangan yang ada. Adapun visi misi serta tujuan SMP Negeri 4 Malang diuraikan sebagai berikut:

Visi SMP Negeri 4 Malang sebagaimana yang dikutip dari Renstra SMP Negeri 4 Malang:

**“Menjadikan Generasi yang berbudi pekerti Luhur, berwawasan Lingkungan, Unggul dalam IPTEKS berlandaskan IMTAQ”.**

Makna yang terkandung dalam misi SMP Negeri 4 Malang diantaranya bahwa SMP Negeri 4 Malang berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling mengagumi dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan.<sup>43</sup>

## **2) Tujuan Sekolah**

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan, yaitu :

- a) Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan di lingkungan sekolah.

---

<sup>43</sup>Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2015-2016

- b) Memenuhi akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah, karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif.
- c) Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan memiliki keunggulan kompetitif.
- d) Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa.
- e) Memenuhi akan sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif, dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan terkait.
- f) Memenuhi akan tata kelola (good Governance) dalam manajemen sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan prima kepada masyarakat.<sup>44</sup>

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 4 Malang relatif memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah yang luas dan rindang juga lapangan yang luas merupakan tempat bermain, beristirahat, belajar sekaligus kegiatan pembelajaran. Semua ruangan belajar lengkap dengan white board dan OP. Untuk ruang mata pelajaran yang dirintis bertaraf internasional (bilingual) dilengkapi dengan PC Desktop dan LCD

---

<sup>44</sup>Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2015-2016

Projector. Sementara untuk ruang belajar lain, dilayani dengan LCD Projector dan komputer secara mobile. Target akhir Tahun Pelajaran baru, 24 ruangan belajar telah lengkap dengan ruang multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan bulutangkis, lapangan tennis, maupun bangsal senam.<sup>45</sup>

#### **e. Data Guru dan Karyawan**

Guru yang professional sangat dibutuhkan dalam membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas, jika tidak ada guru dengan siapa siswa akan belajar? Jika guru yang mengajar mempunyai riwayat pendidikan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan, apakah pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Tentu saja siswa membutuhkan pembimbing belajar, sumber informasi ilmu dan pastinya guru mempunyai riwayat pendidikan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Selain guru didalam sekolah juga membutuhkan karyawan yang akan mengurus urusan luar proses pembelajaran, tetapi tetap mendukung pembelajaran. Misalnya karyawan tata usaha yang tugasnya mengurus arsip sekolah, pendataan siswa, membantu menyediakan fasilitas pembelajaran.

Tenaga pengajar (tetap) di SMP Negeri 4 Malang (38 guru) diantaranya adalah lulusan program S1 Kependidikan dan sebanyak (1 guru) lulusan S2 serta sarjana muda masih ada sekitar (3 guru). Berikut,

---

<sup>45</sup>Dokumen SMP Negeri 4 Malang tentang Profil SMP Negeri 4 Malang TP. 2015/2016

terdapat guru tidak tetap sebanyak 7 guru tamatan sarjana dan 1 guru lulusan Sarjana Muda.<sup>46</sup>

SMP Negeri 4 Malang dalam melaksanakan program dan kegiatan akademik maupun non akademik didukung oleh karyawan atau pegawai. Adapun keadaan pegawai/karyawan SMP Negeri 4 Malang.<sup>47</sup>

Dari 12 total keseluruhan tenaga karyawan di SMP Negeri 4 Malang, (11 orang) diantaranya adalah karyawan tidak tetap yang harus diberi honor minimal sesuai dengan UMR dari dana Komite. Selain itu terdapat 1 petugas keamanan (SATPAM) yang ditugaskan di SMP Negeri 4 Malang, dan digaji dari sekolah. Jumlah dan kemampuan personal karyawan tetap dan tidak tetap yang terbatas, sudah jelas kurang bisa mendukung kinerja yang semestinya diperlukan untuk pelayanan yang terbaik. Dalam waktu ke depan hal tersebut perlu pengelolaan yang lebih baik.

#### **f. Data Siswa**

Sebagai penyelenggara pendidikan menengah pertama dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional, SMP Negeri 4 Malang memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif. Tidak jarang sekolah ini mengharumkan nama baik di kota Malang. Sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Malang berjumlah 950 orang

---

<sup>46</sup>Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2015-2016

<sup>47</sup>Dokumentasi SMP Negeri 4 Malang, 2015-2016

yang terdiri dari 308 siswa kelas VII 308 SISWA, kelas VIII 270 siswa dan siswa kelas IX 372 siswa.<sup>48</sup>

## **2. Strategi Guru IPS dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa**

Sebagai pelaksana penting dalam pendidikan seorang guru mempunyai beberapa tugas yang harus dilaksanakan, salah satu diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan yang ada pada dalam diri siswa. Aspek keterampilan yang harus diajarkan dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu keterampilan berfikir, keterampilan akademis, keterampilan sosial dan keterampilan meneliti. Untuk mengembangkan setiap keterampilan pada diri siswa termasuk dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, guru harus mempunyai kualifikasi yang harus dimiliki diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada fase ini remaja akan mengenal lebih luas mengenai lingkungan yang ada disekitarnya. Sebagai makhluk sosial seseorang dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan norma yang berlaku. Salah satu modal yang harus dimiliki seseorang agar mampu berinteraksi dan diterima dalam masyarakat adalah mempunyai keterampilan sosial. Hal ini senada dengan bapak Maman selaku Guru IPS kelas VIII:

---

<sup>48</sup> Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2015-2016

“Keterampilan sosial sangatlah penting di miliki siswa, karena siswa sendiri adalah makhluk sosial dan dia akan hidup di masyarakat mau tidak mau dia akan berhadapan pada nilai dan norma yang ada pada masyarakat. Jika siswa tidak dibekali keterampilan-keterampilan sosial sejak masa pertumbuhan, seperti berkomunikasi, interaksi antar sesama atau dengan orang lain, bertanggung jawab atas apa yang diamanahkan, dan lain-lain, maka nantinya dalam melampui dijenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai terjun dalam masyarakat mereka akan mengalami kesulitan. contohnya mbak ya, semisal anda sendiri akan menjadi ketua dalam suatu organisasi, jika anda tidak mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik, tidak bisa berinteraksi dengan baik kepada anggota organisasi yang kamu pimpin, saya yakin organisasi tersebut akan hancur. Jadi keterampilan sosial yang ada pada diri siswa harus dan wajib dikembangkan oleh guru.”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan sosial penting hukumnya dimiliki oleh setiap anak, karena lewat keterampilan sosial siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman dan orang yang ada disekitarnya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan pak Endang Sutisna selaku guru IPS pada kelas VIII bahwa:

“Jika berbicara mengenai pentingnya mengembangkan keterampilan sosial bagi setiap siswa, ya jelas sangat penting lawong setiap manusia itu pastinya butuh interaksi dengan sesama. Pengembangan keterampilan sosial siswa harus dilakukan sejak dini, bahkan sudah harus dilatih pada masa anak-anak. Pengembangan keterampilan sosial pada anak-anak dalam lingkup sekolah menjadi wadah untuk belajar bernegoisasi, berkompromi dan bekerjasama yang nantinya akan menjadi bekal anak-anak jika sudah terjun dalam masyarakat.”<sup>50</sup>

Selain alasan sentral untuk membekali siswa-siswa dalam kehidupan masyarakat, keterampilan sosial juga menjadi salah satu aspek

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang perpustakaan, Hari Jumat 22 April 2016, Jam 10.00 WIB

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Endang Soetisno, S. Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang Perpustakaan, Hari Rabu 27 April 2016, Jam 08.00 WIB

keterampilan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPS selain keterampilan akademis, keterampilan berfikir, dan keterampilan meneliti.

Hal ini juga disampaikan oleh pak Endang, guru IPS kelas VIII:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran salah satu tujuan yang harus dicapai adalah pengembangan keterampilan siswa, baik itu keterampilan sosial, akademik, keterampilan bermacam-macam itu. Ya mau gak mau harus, karena merupakan salah satu hal yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran.”<sup>51</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa mengembangkan keterampilan sosial siswa adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh guru, karena keterampilan sosial yang meliputi kecakapan komunikasi, interaksi, toleransi adalah suatu bekal yang akan dijadikan siswa dalam hidup bermasyarakat.

pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang konsep pembelajarannya melibatkan siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran (*Student Center*) ini mampu melatih dan juga mengembangkan keterampilan sosial siswa baik itu dalam aspek komunikasi siswa ataupun interaksi antar teman. salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu metode *cooperative learning*.

Aspek-aspek dalam keterampilan sosial siswa meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, kemampuan bekerjasama, kemampuan berpartisipasi dalam kelompok dan kemampuan untuk mengontrol diri. Dalam mengembangkan

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Endang Soetisno, S. Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang Perpustakaan, Hari Rabu 27 April 2016, Jam 08.00 WIB

setiap keterampilan sosial pada diri siswa diperlukannya strategi-strategi atau cara dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan keterampilan sosial pada siswa tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran yang bertemakan isu-isu sosial, melainkan juga dikembangkan dalam metode atau strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu Peningkatan keterampilan sosial erat hubungannya dengan bagaimana guru bertindak pada saat pelaksanaan pembelajaran. Guru yang pelaksanaan pembelajarannya itu berpusat pada siswa (*student center*) dengan guru yang menjadi pusat dari proses pembelajaran (*Teacher center*) tentunya akan memiliki tingkat keterampilan sosial yang berbeda pada peserta didiknya. Oleh karena itu proses perkembangan keterampilan sosial pada diri siswa terdiri dari tiga tahapan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan guru IPS, langkah awal untuk melatih perkembangan keterampilan sosial siswa yaitu diperlukannya persiapan atau rencana yang harus dipersiapkan guru untuk diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti pernyataan pak Ngateman yakni tak lain RPP (Rencana Proses Pembelajaran, sebagai berikut:

“Untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran terlebih dahulu saya melakukan perencanaannya mulai dari tahap sebelum memulai pembelajaran, tahap pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Saya sebelum mengajar harus tau dulu tujuan

pembelajarannya itu apa? penggunaan metode agar siswa itu aktif dikelas, media yang digunakan, dan yang paling penting adalah alokasi waktu yang dibutuhkan. Saya ya mbak dalam merencanakan pembelajaran selalu menorientasikan bagaimana siswa itu menjadi aktif di kelas, komunikasinya baik, menghargai sesama”.<sup>52</sup>

Tidak hanya itu, pernyataan oleh bapak Ngateman, ditambahkan kembali sebagaimana disampaikan oleh pak Endang selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa agar keterampilan sosial yang ada pada dalam diri siswa menjadi berkembang, dalam perencanaan pembelajaran guru harus menggunakan strategi belajar yang mampu mengkonstruksi pemikiran siswa. Beliau menyatakan:

“Gini mbak ya, yang namanya keterampilan sosial harus dilatih oleh guru dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus merencanakan rencana yang mana membuat siswa menjadi aktif berperan dalam proses pembelajaran, tentunya juga memperhatikan materi yang akan diajarkan”.<sup>53</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak Ngateman dan bapak Endang selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah awal yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu perencanaan silabus dan RPP. Yang mana di dalam rancangan yang telah dibuat mempertimbangkan metode dan strategi belajar yang mampu membantu melatih siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar baik dalam aspek komunikasi, kerjasama, dan lain-lain. Sehingga dapat mengkonstruksi pemikiran siswa.

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang perpustakaan, Hari Jumat 22 April 2016, Jam 10.00 WIB

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Endang Soetisno, S. Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang Perpustakaan, Hari Rabu 27 April 2016, Jam 08.00 WIB

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran terletak pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. pada pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiaian inti, dan kegiatan penutup. Hal ini disampaikan oleh bapak Ngateman:

“pada kegiatan awal seperti guru yang lain pada umumnya saya membuka pelajaran dengan berdo’a yang dipimpin oleh siswa, setelah itu saya mengecek kehadiran siswa, jika terdapat siswa yang sakit saya mengajak mereka untu berdo’a. Kemudian saya merefleksi ulang materi yang saya sampaikan pada pertemuan berikutnya dan dilanjutkan dengan memberikan apresepasi untuk materi yang akan dipelajari. Saya biasanya melakukan apresepasi dengan memberikan beberapa kesempatan bagi siswa untuk maju kedepan menjelaskan apa yang mereka ketahui mengenai pembahasan hari ini. Apresepasi itu bertujuan melatih siswa untuk terbiasa berkomunikasi”<sup>54</sup>

Berbeda dengan yang dilakukan oleh ibu Wina pada kegiatan pendahuluan, untuk melatih perkembangan keterampilan sosial siswa melakukan apresepasi dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Berikut penjelasannya:

“kegiatan apresepasi dalam kelas saya itu, saya suruh mereka bertanya tentang hal yang belum mereka fahami, pertanyaan tersebut tidak langsung saya jawab tapi dijawab oleh siswa yang lain jika mereka mengetahui jawabannya. Kegiatan tanya jawab ini saya lakukan supaya siswa bisa terlatih menjawab pertanyaan.”<sup>55</sup>

Pada dasarnya kegiatan pendahuluan baik itu refleksi ataupun apresepasi yang dilakuka oleh guru ditujukan agar melatih kemampuan

---

<sup>54</sup>Bapak Ngateman, *Op.Cit*, tanggal 22 April 2016

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wina Widyawati, S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Kantor TU, Hari Kamis 28 April 2016, Jam 12.00 WIB

komunikasi siswa baik itu melalui tanya jawab ataupun presentasi didepan kelas. Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru maka pelan-pelan kemampuan komunikasi siswa akan berkembang dengan baik.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang terpenting dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat diberikan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah memberikan ruang gerak bebas dalam belajar, tidak ada skate antara guru dan siswa. Sesuai dengan pernyataan bapak Ngateman :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya selalu memberikan ruang gerak pada siswa, agar mereka dapat aktif untuk mencari apa yang tidak mereka ketahui, menemukan dan mempresentasikan apa temuannya di depan kelas. Dengan cara seperti inilah akan menumbuhkan rasa percaya diri, komunikasi, dan kerjasama”.<sup>56</sup>

Pernyataan diatas dapat dibuktikan oleh hasil pengamatan peneliti pada tanggal 21 April 2016, peneliti melakukan observasi diruang kelas VIII G yang sedang belajar tentang mata pelajaran IPS pada materi kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan dengan sub tema “sifat-sifat interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat”.

“Ketika peneliti memasuki ruangan kelas anak-anak terlihat duduk dengan rapi, kemudian guru membuka salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Setelah absen guru menunjuk beberapa siswa untuk menanyakan materi apa yang dipelajari pada hari ini. Beberapa siswa terlihat mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sebelum membahas materi yang akan dipelajari guru meminta dua orang

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang perpustakaan, Hari Jumat 22 April 2016, Jam 10.00 WIB

untuk menjelaskan contoh dari interaksi asosiatif dan disasosiatif yang biasa terjadi di lingkungan sekitar mereka, siswa yang lain mendengarkan dengan seksama. Kemudian guru menjelaskan secara garis besar materi, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Dalam pembelajaran hari ini guru memberikan sebuah artikel mengenai “tawuran mahasiswa makassar”. Masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang ada di kartu permasalahan yang disediakan oleh guru guna untuk mendapatkan informasi. Pembagian kerja kelompok dilakukan secara random oleh guru yaitu dengan berhitung. Sebelum pelaksanaan diskusi guru membuat beberapa peraturan dalam diskusi, yaitu setiap individu dari masing-masing kelompok harus mengutarakan pendapat yang nantinya pendapat itu didiskusikan dengan kelompoknya. Hasil dari diskusi akan dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Pada pelaksanaan diskusi para siswa terlihat sangat antusias, hal ini terlihat pada saat diskusi hampir individu dari setiap kelompok mengutarakan pendapat mereka, meskipun juga terdapat beberapa siswa yang pasif. Diskusi selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh guru. Masing-masing dari kelompok mengajukan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada presentasi kelompok pertama yang ditanggapi oleh satu kelompok yang ditunjuk oleh guru. Pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya terdapat siswa mengajukan pertanyaan karena kurang setuju dengan apa yang disampaikan, selain itu terlihat siswa dari kelompok yang lain juga memberikan pendapatnya mengenai hal yang diperdebatkan.”<sup>57</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwasanya bapak Ngateman menggunakan pembelajaran kontekstual dimana guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, dengan demikian siswa dilatih untuk mendapatkan pengetahuannya dengan pemikiran mereka sendiri.

---

<sup>57</sup>Hasil Pengamatan peneliti proses pembelajara IPS, pada hari Jum’at tanggal 21 April 2016, Pukul: 08.00 di Kleas VIII G

Selain penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bapak Ngateman juga menggunakan pembelajaran yang melibatkan kerjasama siswa atau biasanya disebut juga dengan pembelajaran kooperatif sebagai usaha dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa berikut pernyataan yang telah di jelaskan oleh pak maman:

“Salah satu strategi agar siswa terampil atau cakap dalam berkomunikasi yaitu penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Contohnya ya seperti sekarang ini pembelajaran pada kurikulum 2013 yang mana pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang didalamnya terdapat aspek “mengkomunikasikan”. Pada kegiatan ini siswa dituntut untuk belajar mengungkapkan apa saja hal telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu tujuan melatih kemampuan berkomunikasi adalah agar seseorang bisa mengungkapkan kemauanya atau pemikirannya. Jika seseorang itu punya kemauan tetapi dia tidak bisa mengkomunikasikan dengan baik, maka apa yang menjadi keinginannya tidak akan terluapkan. Akibat yang terjadi jika orang tidak dibiasakan untuk berkomunikasi dengan baik, adalah kesalahfahaman maksud oleh si pendengar, mungkin maksud dari si pembicara itu baik, akan tetapi jika orang tersebut tidak dapat mengkomunikasikan dengan baik maka, akan berdampak negatif nantinya. Maka dari itu disinalah kemampuan komunikasi itu menjaidi sangatlah penting. Untuk model pembelajaran agar siswa percaya diri, pandai berkomunikasi, dan mempunyai kerjasama yang baik dalam berkelompok saya menggunakan *cooperative learning*”.<sup>58</sup>

Pembelajaran menggunakan metode kooperatif learning dengan diskusi kelompok yang dilaksanakan oleh pak maman adalah salah satu cara atau strategi yang digunakan untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini juga didukung wawancara beberapa siswa kelas VIII G:

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang perpustakaan, Hari Jumat 22 April 2016, Jam 10.00 WIB

Giska: "...ya biasanya kalau pak maman ngajar, lebih sering kerja kelompok juga mbak. Kalau belajarnya pakek kerja kelompok itu enak mbak, kita bisa aktif, bisa ngutarakan pendapat kita, nanya-nanya ke temen kalo gak paham, nyangga pendapat temen kalau jawabane iku gak jelas."<sup>59</sup>

Najma: "bapaknya kalau ngajar enak si mbak, kita disuruh aktif terus di kelas gak pernah diem, kita disuruh disudiskusi kelompok, pernah juga disuruh observasi di luar sekolah. Kalo pakek diskusi kelompok itu seru juga soalnya anak-anak suka rame, tapi ramanya karena ngebantah jawaban temen, soale kadang kan anak-anak jawabe gak jelas pokoknya mereka bisa ngeluarin pendapat mereka. Meskipun saya kebanyakan diem si,,tapi kalo pakek diskusi saya juga sedikit-sedikit belajar untuk bisa berpendapat."<sup>60</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh bu Wina dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan lebih pada membuat siswa itu berperan aktif di kelas. Beliau menjelaskan salah satu metode belajar yang aktif, sebagai berikut:

"Pembelajaran pada setiap pertemuan, saya memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas tentunya. Contohnya pada sub materi tentang "interaksi sosial dimasyarakat", saya menugaskan siswa-siswa untuk melakukan analisa tentang perilaku yang berada disekeliling mereka serta menggolongkan berada kategori interaksi asosiatif ataukah disasosiatif interaksi yang mereka amati itu. Dengan saya melakukan metode yang seperti ini, saya berusaha untuk melatih anak-anak agar mereka bisa bekerjasama dengan baik dengan anggotanya."<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan salah satu murid Giska Namira Khusnul Zahroh kelas VIII G di SMP Negeri 4 Malang, di depan kelas VIII G, Hari Selasa 26 April 2016, Jam 10.00 WIB

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan salah satu murid Fardila Najma Rahayu kelas VIII G SMP Negeri 4 Malang, di depan kelas VIII G, Hari Selasa 26 April 2016, Jam 10.00 WIB

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wina Widyawati, S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Kantor TU, Hari Kamis 28 April 2016, Jam 12.00 WIB

Kebenaran mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh bu wina, peneliti melakukan pengamatan di kelas VIII A pada hari Rabu tanggal 30 April pada hari Sabtu. Suasana pembelajaran di kelas terlihat sangat menyenangkan:

“ pada tanggal 30 April hari Sabtu, pukul 09.00. Saya berada di ruang kelas, murid-murid terlihat semangat dalam belajar, ini ditandai dengan hampir seluruh siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan guru dalam proses apresepsi. Pada kegiatan inti, guru membagi kelompok menjadi 6, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Pada kegiatan berkelompok masing-masing siswa diajak untuk menganalisa tentang interaksi yang ada di sekeliling mereka. Pada saat melakukan diskusi terdapat satu kelompok yang terlihat begitu semangat, salah seorang siswa dengan antusiasnya menceritakan tentang keadaan yang ada di sekitar rumahnya, setelah bercerita mereka melakukan diskusi terdorong interaksi apakah peristiwa yang diceritakan oleh siswa tersebut. Guru terlihat sesekali berkeliling pada tiap kelompok untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk melatih kemampuan berkomunikasi, interaksi, kerjasama antar siswa dapat dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas dengan penggunaan metode-metode yang pada dasarnya berpusat pada siswa seperti pembelajaran kontekstual, kooperatif dengan melibatkan siswa dalam hubungan kerjasama, seperti yang telah dilaksanakan oleh bapak Ngateman dan ibu Wina.

Pemilihan kelompok dalam kerjasama antar siswa juga dapat mempengaruhi interaksi antar siswa. Guru hendaknya berperan dalam

---

<sup>62</sup>Hasil Pengamatan peneliti proses pembelajaran IPS, pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016, Pukul: 09.00 di Kelas VIII A

penentuan kelompok diskusi. Setiap anggota dalam satu kelompok hendaknya memiliki karakteristik berbeda, dengan penyatuan perbedaan dapat melatih siswa untuk belajar saling mengenal, mengerti dan memahami satu sama lain sehingga terjalin interaksi serta kerjasama yang baik. Sebagaimana pernyataan dari bapak Ngateman:

“Selain dengan menggunakan pendekatan saintifik yang nantinya akan melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan teman. Ada lagi mbak biar interaksinya antar siswa itu terjalin bagus, yaitu pada saat penentuan kelompok hendaknya pemilihan itu dilakukakn secara random, mengapa? Karena biasanya anak-anak seusia mereka pada pemilihan kelompok lebih cenderung memilih teman dekat, jika hal ini dibiarkan maka interaksi antar teman tidak akan bagus dan nantinya berdampak pada hubungan teman sebaya. Oleh karena itu biasanya dalam pembentukan kelompok saya acak, yaitu dengan cara berhitung, kalo gak gitu sebelum saya masuk ke kelas saya sudah mempersiapkan nama-nama kelompok yang saya tentukan berdasarkan analisa kepribadian dan kemampuan dari masing-masing siswa. Dalam satu kelompok terdapat siswa yang aktif, biasa, dan siswa yang kurang aktif, hal ini saya lakukan dengan tujuan agar siswa yang pasif itu menjadi termotivasi”.<sup>63</sup>

Pengembangan keterampilan sosial dalam aspek hubungan dengan teman sebaya dapat dilatih melalui penentuan teknis dalam berkelompok salahsatunya yaitu dengan menentukan beberapa peraturan yang harus diikuti oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru dalam pelaksanaan diskusi atau kerjasama yang lain hendaknya memeberikan sebuah peraturan, seperti halnya bapak Ngateman memberi peraturan pada setiap pembelajaran yaitu setiap

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang perpustakaan, Hari Jumat 22 April 2016, Jam 10.00 WIB

siswa harus mendengarkan dan memperhatikan ketika terdapat siswa yang melakukan presentasi, tidak boleh mencela pembeciraan teman, jika ingin menyangga dalam proses diskusi mereka diharuskan mengatakan “Maaf saya kurang setuju dengan pendapat yang anda sampaikan”, pemberian tugas harus diselesaikan tepat waktu sesuai dengan ketetapan waktu yang telah ditentukan, dan jika terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan akan mendapatkan Punishment, yaitu dalam pertemuan berikutnya siswa tersebut untuk menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari. Selain peraturan, teknis yang dilakukan oleh bapak Ngateman adalah dengan pergantian pemimpin setiap pembelajaran kelompok. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ngateman, beliau menyatakan bahwa:

Terdapat hal yang harus dikaitkan ketika seorang guru melakukan proses mengembangkan keterampilan sosial siswa, yaitu dengan menerapkan beberapa peraturan yang tegas mengenai cara berperilaku. Disamping kita mendorong mereka untuk berperilaku sosial yang tepat, kita juga harus mencegah perilaku-perilaku yang tidak tepat.<sup>64</sup>

Sama halnya yang dilakukan oleh bapak Ngateman, bapak endang dalam pembelajarannya juga menerapkan beberapa kontrak dalam belajar. Berikut penjelasannya:

“saya pada awal pertemuan melakukan kontrak belajar dengan anak-anak, ya tidak jauh beda sama anak kuliah kan juga gitu ada kontrak perkuliahan. Kontrak saya dengan anak-anak meliputi banyak hal termasuk peraturan selama mengikuti

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang perpustakaan, Hari Jumat 22 April 2016, Jam 10.00 WIB

pelajaran saya. Peraturannya yaitu kelas dalam keadaan bersih ketika pelajaran dimulai, siswa harus sudah ada dikelas sebelum saya memulai pelajaran, siswa harus berkata sopan dan baik dengan guru atau teman sekelasnya, siswa yang mampu dalam pelajaran harus membantu siswa yang tidak mampu dengan cara belajar bersama, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menghargai perbedaan pendapat. Itu semua saya lakukan agar siswa terbiasa menaati peraturan yang ada di mana pun dia berada. Selain itu supaya mereka menjadi siswa yang disiplin, dan mempunyai jiwa toleransi yang tinggi.<sup>65</sup>

Di dukung oleh penjelasan oleh ibu Wina menyatakan:

“keterampilan sosial yang saya tahu itu kan ada aspek bagaimana siswa itu melakukan komunikasi, interaksi, kerjasama dalam kelompok, peduli dengan teman dan orang disekitarnya. Untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan itu dengan usia yang masih tergolong remaja dan biasanya mereka masih labil, itu harus ada sedikit penekanan dengan peraturan yang dibuat oleh guru. contohnya ya pada saat kerjasama atau kerjakelompok itu semuanya harus terlibat tidak boleh ada yang jadi patung (duduk manis dan diam), berkata yang sopan dengan menggunakan bahasa indonesia, saling menghargai satu dengan yang lainnya, dan lain-lain. Saya rasa dengan melakukan hal tersebut dengan *continue* sudah mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Kalo hukuman pasti ada dong, kalo ngelanggar ya dihukum.”<sup>66</sup>

Pemberian peraturan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berdampak positif bagi siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas VIII yang di ajar oleh ibu Wina:

“Raffy: pas awal-awal ya agak kaget sama ngeluh kok peraturan banyak se, tapi lama-kelamaan sudah terbiasa. Kata bu wina ibunya ngasih peraturan supaya kita jadi siswa yang aktif gak mider, sama bagus kelakuannya. Yang diomongin bu wina itu bener juga kak”.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Endang Soetisno, S. Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang Perpustakaan, Hari Rabu 27 April 2016, Jam 08.00 WIB

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wina Widyawati, S. Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang TU, Hari Kamis 28 April 2016, Jam 12.00 WIB

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan salah satu murid Raffy Dicky Kurniawan kelas VIII B SMP Negeri 4 Malang, di depan kelas VIII B, Hari Sabtu 7 Mei 2016, Jam 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru dengan siswa dapat dinyatakan bahwasanya pemberian peraturan dalam bersikap selama pelaksanaan pembelajaran dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Guru selain mendorong siswa untuk berperilaku sosial yang baik juga memberikan peraturan sebagai batasan mereka untuk berperilaku. Peraturan yang dilanggar akan mendapatkan punishment sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Metode pembelajaran yang pada dasarnya berorientasi pada siswa yang kiranya dapat menambah bahkan meningkatkan keterampilan yang ada pada individualisme siswa, juga dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti halnya melatih siswa untuk lebih terlibat dalam suatu perencanaan dengan orang lain, dan melibatkan mereka dalam suatu penelitian. Sehingga anak-anak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang *real* mengenai suatu hal. Seperti pernyataan Bapak Ngateman, S.Pd selaku guru mapel IPS SMPNegeri 4 Malang, sebagai berikut:

“...karena pada waktu itu materinya tentang “keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi, ya.. saya suruh mereka untuk studi lapangan yang ada di sekitar sekolah. Wawancara dengan narasumber lha itu semua kan dapat meningkatkan keterampilan sosial, baik itu komunikasi, interaksi, kerjasama antar anggota dan keberanian siswa”.<sup>68</sup>

Penggunaan studi lapangan berdasarkan pengalaman dan analisa yang dilakukan oleh bapak Ngateman sangat berkontribusi dalam

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang perpustakaan, Hari kamis 12 Mei 2016, Jam 08.30WIB

peningkatkan keterampilan sosial siswa, karena dalam pelaksanaannya siswa belajar bagaimana mereka harus menghadapi narasumber, dengan memperhatikan *attitude* dalam memulai pembicaraan seperti bahasa yang digunakan harus sopan, memulai pembicaraan dengan ramah, dan sampai pada bagaimana cara mereka untuk mengakhiri pembicaraan dengan pengucapan terimakasih. hal ini juga sesuai dengan pernyataan bapak Ngateman:

“Studi lapangannya, saya suruh mereka ke warung, mulai dari warung rame sampek ke warung sepi, itu semua kan butuh keterampilan yang *real*, bagaiman dia menghadapi orang, etikanya harus diperhatikan, bagaimana mereka memulai wawancara, berpamitan, dan mengucapkan terimakasih”.<sup>69</sup>

Manfaat dari metode studi lapangan yang diterapkan bapak Ngateman dalam pembelajaran IPS ini dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti pernyataan beliau, sebagai berikut:

“Menurut saya sudah, peningkatan keterampilan sosial siswa anak sangat bagus, mereka bisa wawancara dengan berbagai narasumber seperti, pedagang-pedagang, kepala desa, dengan pengelola industri. Dengan mereka melakukan wawancara otomatis mereka juga melakukan interaksi dengan masyarakat”.<sup>70</sup>

Perkembangan keterampilan sosial dalam aspek komunikasi, interaksi, dan kerjasama juga dirasakan oleh siswa-siswa kelas VIII.

Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa siswa kelas VIII:

Giska: Pokoknya mbak ya, kalo pelajarannya pak maman itu kita disuruh aktif terus, kalo gak belajar kelompok ya, kayak studi lapangan itu. Sebelum pergi ke lapangan kita juga di kasih

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di depan perpustakaan, Hari Rabu 18 Mei 2016, Jam 08.30 WIB

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di depan perpustakaan, Hari Rabu 18 Mei 2016, Jam 08.30 WIB

arahan, apa yang harus kita lakukan pas di lapangan. jadi gak bingung pas dilapangannya. Pas saya sama anak-anak observasi ke pedagang-pedagang seru banget mbak, kita jadi dapat pengetahuan langsung.<sup>71</sup>

Najma: enak banget mbak kalo belajar yang kita langsung bisa praktek. Kalo menurut saya belajar kayak yang diterapkan pak maman ini, saya jadi bisa kerjasama bareng temen-temen, bisa belajar berinteraksi dengan orang-orang luar.<sup>72</sup>

Selain dengan penggunaan metode dan teknik belajar, terdapat cara lain yang juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Diantaranya yaitu dengan mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana kita harus berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan ataupun masyarakat. Seperti pernyataan dari bapak Ngateman:

Kemampuan komunikasi, interaksi, kerjasama, akademis, itu semua dapat dilatih melalui penggunaan strategi dalam pembelajaran. Untuk kemampuan *self management* yang saya lakukan yaitu saya tidak bosan-bosannya memberikan beberapa petuah ataupun motivasi, bisa disebut seperti nasihat pendek lah kepada anak-anak agar mereka itu mempunyai karakter yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat nantinya. Contohnya kayak pas di akhir pembelajaran tadi saya sedikit menyinggung masalah *Bullying*, perbuatan tidak senonoh karena kebetulan juga masalah pada akhir-akhir ini mengenai kekerasan pada anak sangat marak sekali. Oleh karena itu saya memberikan pemahaman kepada mereka bahwasanya perilaku yang seperti itu tidak sepatutnya untuk ditiru.<sup>73</sup>

Pemberian nasehat pada siswa juga dilakukan oleh bapak

Endang, berikut penrytaannya:

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan salah satu murid Giska Namira Khusnul Zahroh kelas VIII G di SMP Negeri 4 Malang, di depan kelas VIII G, Hari Kamis 19 Mei 2016, Jam 09.40 WIB

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan salah satu murid Faradila Najma Rahayu kelas VIII G di SMP Negeri 4 Malang, di depan kelas VIII G, Hari Selasa 19 Mei 2016, Jam 10.00 WIB

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di depan perpustakaan, Hari Rabu 18 Mei 2016, Jam 08.30 WIB

“anak-anak pada jenjang SMP itu termasuk tergolong usia yang masih membutuhkan pemahaman tentang perilaku. Mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk yang nantinya merugikan diri mereka sendiri. Pelajaran IPS kan dalam 1 minggu ada 2 kali pertemuan (4 JP), setiap 2 minggu/ 3 minggu sekali dalam waktu kurang lebih 20 menit saya memberikan nasehat, arahan mengenai perilaku/sikap siswa.”<sup>74</sup>

Berbagai strategi pembelajaran telah diungkapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai usaha untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, akan tetapi terdapat hal sepele akan tetapi sangat berpengaruh bagi perkembangan keterampilan sosial siswa yaitu keteladanan seorang guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Ngateman S.Pd:

“Memang mbak metode dan strategi dalam pembelajaran sangat berpengaruh untuk peningkatan keterampilan sosial siswa, akan tetapi ada satu hal yang sangat *urgent* untuk perkembangan keterampilan sosial anak, yaitu “teladan atau sikap seorang guru”. Secara tidak kita sadari siswa itu amat sangat peka terhadap gerak-gerik kita, apa yang kita lakukan, apa yang kita ucapkan mereka akan melihat itu karena kita setiap hari hampir melakukan interaksi dengan mereka. Maka dari itu saya berusaha selalu menjaga sikap saya ketika berhadapan dengan mereka, contohnya mbak ya, di dalam kelas saya bersikap adil terhadap mereka dengan tidak pilih kasih terhadap siswa yang baik, nakal, pintar, dan bodoh, saya memperlakukan mereka sesuai dengan proposinya. Berbicara sopan dengan tidak menggunakan bahasa yang kasar, menghargai siswa ketika mereka berbicara, mendengarkan siswa ketika mereka sedang berkeluk kesah. Saya mempunyai harapan ketika mereka memperhatikan sikap saya, mereka dapat mengambil contoh sikap baik yang ada pada diri saya.”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Endang Soetisno, S. Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang Perpustakaan, Hari Rabu 27 April 2016, Jam 08.00 WIB

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di depan perpustakaan, Hari Rabu 18 Mei 2016, Jam 08.30 WIB

### c. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi juga mempunyai peranan penting dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu sebagai kontrol terhadap sikap dan perilaku siswa ketika dalam proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan penilaian portofolio. Hal ini disampaikan oleh guru ips Ibu Win berpendapat bahwa:

“kalau evaluasi keterampilan sosial itu erat kaitannya dengan penilaian sikap ya.. Iha biasanya kalau penilaian sikap saya menggunakan penilaian rubrik sikap sosial. Saya juga biasanya mempunyai catatan kecil siswa ketika mereka melaksanakan kerja kelompok. Catatan itu berisi apakah siswa itu aktif atau tidak, menyampaikan pendapat atau hanya diam saja., menghargai teman, kerjasama yang baik atau buruk. Evaluasi yang seperti itu kan nanti saya jadikan patokan bagaimana sikap dan keterampilan siswa itu berkembang pada saat pembelajaran”.<sup>76</sup>

Pernyataan bapak Ngateman didukung oleh bapak Endang bahwa untuk menilai peningkatan dalam keterampilan sosial guru menggunakan penilaian rubrik sikap sosial. Berikut penjelasannya:

“ dalam penilaian belajar banyak sekali di K13 ada penilaian sikap anak tersendiri, ada penilaian kerjasama dalam kelompok, itu semua dapat dijadikan ukuran perkembangan keterampilan sosial siswa.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan evaluasi mempunyai peranan penting bagi pengembangan keterampilan sosial

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wina Widyawati, S. Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang TU, Hari Kamis 28 April 2016, Jam 12.00 WIB

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Endang Soetisno, S. Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang Perpustakaan, Hari Rabu 27 April 2016, Jam 08.00 WIB

siswa, yaitu sebagai kontrol perkembangan keterampilan sosial siswa dengan penilaian portofolio menggunakan rubrik sikap sosial dan catatan pengamatan guru.

### **3. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMPNegeri 4 Malang**

Perkembangan keterampilan sosial antara siswa satu dengan siswa yang lainnya akan memiliki perbedaan. Ada yang perkembangannya itu cepat ada pula yang perkembangannya lambat, ada juga siswa yang masuk dalam kategori siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik, kurang baik, bahkan masuk dalam kategori siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah. Hal ini bukan semata-mata karena guru yang tidak mampu dalam mendidik siswa, akan tetapi terdapat beberapa faktor internal yang menyebabkan lambatnya perkembangan keterampilan dari dalam diri siswa.

Kendala yang terjadi bisa terjadi bisa berasal dari kelancaran metode yang digunakan, teman sebaya, lingkungan sekitar, bahkan dirinya sendiri. Sama halnya dengan yang terjadi di SMPNegeri 4 Malang. Seperti hasil wawancara peneliti dengan pak Ngateman S.Pd sebagai berikut:

“Faktornya apa hayo kira-kira? Ya tentunya kemajuan teknologi sekarang, siswa lebih memilih untuk berinteraksi dengan *gadget* yang mereka punya daripada dengan orang yang berada disekeliling mereka. Faktor ini sangat berpengaruh sekali untuk menghambat perkembangan

kemampuan sosial siswa. Dengan *handphone, tablet*, yang mereka mainkan itu menyebabkan siswa tidak memahami keadaan disekelilingnya. Dan menyebabkan mereka menjadi manusia yang individual”.<sup>78</sup>

Hal ini dibenarkan oleh bu Wina bahwa teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan bagi kehidupan bermasyarakat umat manusia. berikut yang disampaikan oleh bu Wina:

“haduh mbak, pengaruh sekali teknologi itu faktanya banyak sekali siswa ketika dilibatkan dalam suatu kelompok, mereka malahan asyik dengan HP yang mereka pegang, kalau sudah begitu kan kerjasama, interkasi, kepedulian antar sesama anggota kelompok kan jadi hilang.”<sup>79</sup>

Selain teknologi hal lain yang menjadi penghambat dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu, kepribadian siswa. Siswa yang memiliki temperamen yang yang sulit dan cenderung mudah teringgung dan malu-malu, yang mana sikap malu ini tidak mereka gunakan sesuai dengan tempatnya tentunya akan memperngaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS bapak Endang sebagai berikut:

“Lawong kadang siswa malu-malu dan tidak percaya diri padahal asllinya mereka bisa. Sifat malu benar-benar harus dilatih untuk dihilangkan pada saat mereka ingin mengeksplorkan diri mereka pada saat pembelajaran, jika tidak keterampilan sosial mereka juga tidak berkembang dengan baik”.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang perpustakaan, Hari Jum'at 22 April 2016, Jam 10.00 WIB

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wina Widyawati, S.Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang Perpustakaan, Hari Kamis 28 April 2016, Jam 12.00 WIB

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Endang Soetisno, S. Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang Perpustakaan, Hari Rabu 27 April 2016, Jam 08.00 WIB

Pernyataan diatas didukung oleh wawancara salah satu siswi kelas VIII

G yang bernama Najma dan Giska, berikut pernyataannya:

“Najma: Iya mbak kadang itu saya pengen banget nanyanya, ngasih pendapat, tapi ya gitu aku kurang percaya diri sama malu takut nanti salah., mangkanya biasane aku milih diem”.<sup>81</sup>

“Giska: kalau aku itu seh mbak orange gampang bisa bergaul sama temen-temen, sampek kata temen-temen “kamu itu gis kepedeen”. Aku sih gak papa dibilang kayak gitu, malahan menurut saya daripada saya malu terus diem mendingan saya PD sama cerewet. Saya juga kalo pas kelompokan kalo diskusi gak mudeng ya saya tanyakan daripada diem nanti malah bingung sendiri”.<sup>82</sup>

Berdasarkan penuturan diatas dapat dinyatakan bahwa temperamen atau kepribadian seorang siswa adalah penentu besar perkembangan keterampilan sosial siswa. Siswa yang mempunyai kepribadian terbuka lebih cepat dalam perkembangan kemampuan sosial.

Selain faktor dari dalam diri siswa seperti yang telah disebutkan diatas, kendala yang menjadi penghambat berkembangnya keterampilan sosial siswa juga dapat berasal dari lingkungan termasuk keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana pernyataan bapak Nagteman, sebagai berikut:

“Ada faktor penting juga mbak bagi perkembangan keterampilan sosial siswa, yaitu keluarga, biasanya siswa yang keluarganya cenderung harmonis maksudnya, komunikasi antar keluarga bagus ndak kaku, orangtuanya perhatian sama

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan salah satu murid Faradila Najama Rahayu kelas VIII G di SMP Negeri 4 Malang, di depan kelas VIII G, Hari Selasa 26 April 2016, Jam 09.40 WIB

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan salah satu murid Giska Namira Khusnul Zahroh kelas VIII G di SMP Negeri 4 Malang, di depan kelas VIII G, Hari Selasa 26 April 2016, Jam 09.40 WIB

perkembangan sekolah anaknya, mereka bertanya bagaimana kegiatan selama disekolah, dia akan mempunyai kemampuan sosial yang lebih bagus. Mengapa? Karena hubungan atau interaksi yang terjalin dalam keluarga tersebut sudah bagus, istilahnya ya mbak, ketika berada pada lingkungan luar mereka sudah memiliki modal hubungan sosial yang baik”.<sup>83</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Win bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan keterampilan sosial siswa. Berikut pernyataannya:

“Perubahan yang ada pada dalam diri siswa baik itu sikap, pengetahuan, keterampilan itu juga dipengaruhi oleh orang yang berada disekelilingnya. Apalagi diusia remaja seperti ini teman merupakan salah satu faktor penentu dalam kemajuan siswa. Siswa yang bergaul dengan temannya yang aktif, semangat dalam belajar, sikap dan tutur kata yang santun akan mempunyai kebiasaan yang tak jauh beda dengan temannya. Sedangkan siswa yang bergaul dengan anak yang kesehariannya malas belajar dan nakal pun akan memiliki kebiasaan yang tak jauh beda”.<sup>84</sup>

Pada setiap kendala akan ada beberapa solusi yang akan menyelesaikannya. Solusi yang diberikan karena adanya kendala tersebut antara lain:

Seorang guru bertanggung jawab agar pembelajaran berhasil dengan baik, keberhasilan dalam proses belajar mengajar bergantung pada upayanya guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebabadanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang perpustakaan, Hari Jum'at 22 April 2016, Jam 10.00 WIB

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wina Widayawati, S.Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang Perpustakaan, Hari Kamis 28 April 2016, Jam 12.00 WIB

kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal. Bapak Ngateman dalam hampir setiap kali pembelajaran memberikan motivasi kepada anak didiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

“Untuk perkembangan siswa dalam pembelajaran, baik itu hasil belajar, peningkatan keterampilan dan yang lain, itu semua membutuhkan motivasi dan nasihat. Lha motivasi itu bisa dari dalam diri siswa yaitu ketika mereka punya keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, otomatis mereka akan berkembang. Bisa juga motivasi itu dari luar seperti guru, keluarga, dan teman sebayanya. Kebetulan kalau saya itu suka memotivasi mereka dengan cerita nyata tentang murid-murid saya yang sukses dalam karirnya kalau gak gitu saya biasanya memberikan sebuah kalimat motivasi”.<sup>85</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII Faradila Najma Rahayu yang mengikuti pelajaran IPS bapak Ngateman, berikut pemaparannya:

“Bisanya pak maman itu seneng ngasi kata-kata motivasi kayak Mario Teguh gitu lho mbak sama nasihat juga, trus cerita sukses murid-muridnya pak maman yang di Jeddah dulu kita kan jadi semangat pengen jadi orang hebat.”<sup>86</sup>

Selain motivasi itu disampaikan oleh guru, motivasi dari dalam diri siswa itu juga mempunyai pengaruh yang sangat tinggi. Karena sebanyak-banyaknya kita mendapat motivasi, sehebat-hebatnya motivator itu jika tidak ada keinginan maju dari dalam diri siswa maka dia tidak akan berkembang untuk lebih baik.

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang perpustakaan, Hari Jum'at 22 April 2016, Jam 10.00 WIB

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan salah satu murid Giska Namira Khusnul Zahroh kelas VIII G di SMP Negeri 4 Malang, di depan kelas VIII G, Hari Selasa 26 April 2016, Jam 09.40 WIB

Kadang itu ya mbak kita sudah mempersiapkan sebuah metode, media, tekni belajar yang dapat membuat siswa semangat, akan tetapi jika tidak dibarengi semangat siswa maka rasanya itu juga akan menjadi kurang sempurna. Jadi motivasi diri sendiri jauh lebih berpengaruh dalam perkembangan keterampilan apapun, termasuk keterampilan sosial siswa dari pada motivasi dari orang lain. Tapi alhamdulillah siswa yang saya ajar mempunyai semangat ya boleh dibilang lumayan tinggi, meskipun juga terdapat beberapa yang kurang semangat.<sup>87</sup>

Berdasarkan pernyataan guru IPS tersebut dapat digaris bawahi bahwasanya pengaruh motivasi terhadap berkembangnya keterampilan sosial siswa lebih pada motivasi dari dalam diri siswa dibandingkan dengan motivasi dari orang lain.

## B. Hasil Penelitian

Dari berbagai pernyataan yang telah diungkapkan oleh beberapa responden mulai dari bapak wakil kepala sekolah, bapak dan Ibu guru mata pelajaran IPS, dan siswa-siswi sudah membuktikan bahwasanya keterampilan sosial siswa dapat berkembang karena persiapan dan upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak relative baik, oleh karena itu peneliti mengungkapkan beberapa temuan hasil penelitian:

### **1. Strategi Guru IPS dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa**

- a. Model Kurikulum yang Digunakan Sebagai Landasan dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Malang, di Ruang perpustakaan, Hari Jum'at 22 April 2016, Jam 10.00 WIB

Kurikulum merupakan pedoman yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang orientasinya digunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Kurikulum di negara Indonesia sudah mengalami pergantian kurikulum untuk yang kesekian kalinya, hingga saat ini Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini pembelajaran berorientasi pada peserta didik (*student center*) dan mengedepankan aspek afektif dalam pembelajaran.

Peggunaan kurikulum 2013 di SMPNegeri 04 sudah mencapai 100% karena beranggapan bahwasanya kurikulum 2013 mampu untuk melatih perkembangan keterampilan sosial siswa melalui kerangka ilmiah yang menjadi rujukan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran terdapat beberapa proses seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan, mengola informasi dan mengomunikasikan. Melalui serangkaian proses dalam pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan interaksi siswa dengan guru maupun dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi siswa, dan kemampuan bekerjasama.

b. Penggunaan Model Pembelajaran “*Student Center*” Mampu Melatih Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa

Selain penggunaan kurikulum, strategi pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam perkembangan keterampilan sosial siswa. Karena keterampilan sosial merupakan keterampilan proses yang dapat

dicapai melalui strategi pembelajaran yang dirancang secara khusus dan berkesiambungan.

Pembelajaran yang aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi lapangan, dan lain-lain, dianggap mampu melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial. Karena langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif keseluruhan menuntut siswa untuk saling berhubungan antar individu dengan cara berkomunikasi dan bekerjasama untuk mencapai satu tujuan. Selain menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga menggunakan pembelajaran kontekstual yang mana dalam pembelajarannya guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata atau masalah.

c. Pemberian Nasihat Dan Pemahaman Perilaku Antisosial Dalam Proses Pembelajaran.

Memberikan nasihat, dan pemahaman tentang perilaku antisosial kepada siswa dengan memberikan contoh konkrit yang terjadi dalam masyarakat. Cara ini dilakukan agar setiap siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam bahwasanya perilaku antisosial tidak seharusnya diadopsi dan ditiru oleh mereka.

d. Menerapkan Aturan Pembelajaran Sebagai Batasan Dalam Perilaku Siswa.

Membiasakan siswa untuk saling menghargai, tidak agresif, berperilaku sopan santun terhadap teman sebaya dengan menerapkan

beberapa peraturan dalam pembelajaran. Ketika terdapat siswa yang melanggar maka akan diberikan *punishment*.

e. Keteladanan Guru Menjadi Contoh yang Penting Bagi Siswa.

Penerapan sikap yang sopan, santun dalam berbicara, tidak berlaku pilih kasih, menghargai siswa ketika berbicara, menjadi pendengar keluh kesah siswa, tegas dalam bertindak, itu semua menjadi pilihan sikap yang di terapkan oleh bapak ibu guru IPS di dalam Kelas. Hal ini dilakukan agar supaya siswa mempunyai contoh yang real mengenai perilaku sosial yang baik.

**2. Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa.**

- a. Pengaruh teknologi, penggunaan gadget dapat menghambat keterampilan sosial siswa, karena fakta bahwa siswa akan lebih memilih untuk bermain dengan ponsel yang ada di tangannya daripada berinteraksi dengan orang yang berada disekelilingnya.
- b. Kepribadian siswa, siswa yang mempunyai kepribadian yang tertutup biasanya ditandai dengan sifat malu yang berlebihan perkembangan keterampilan sosialnya cenderung lebih lamban dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sifat atau kepribadian yang terbuka.
- c. Hubungan keluarga, komunikasi dan interkasi keluarga yang kaku dapat menghambat keterampilan sosial siswa, sebaliknya komunikasi dan interkasi keluarga yang kaku atau fleksibel dengan keluarga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa.

- d. Hubungan teman sebaya, mayoritas anak-anak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses *modelling* (mencontoh) terhadap perilaku teman sebaya mereka.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis untuk memamparkan lebih jelas dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Dibawah ini adalah analisis dari hasil penelitian:

#### **A. Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam tingkat SMP dan MTS merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu keterampilan sosial dibutuhkan oleh seseorang sebagai bekal dalam kerjasama atau bekerja dalam *team (teamwork)*.

Keterampilan sosial sebagai bagian dari life skill atau keterampilan hidup yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak untuk menjalin hubungan yang harmonis. Kemampuan menerima dan menghargai perbedaan harus diwujudkan sejak dini. Dengan kata lain, seorang anak harus belajar menerima dan dan menghadapi perbedaan dalam kehidupan sosial. Keterampilan sosial merupakan modal kehidupan

dalam bermasyarakat dan bernegara untuk menyelesaikan berbagai konflik.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa kesimpulan mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, diantaranya yaitu:

1. Model Kurikulum Yang Digunakan Sebagai Landasan Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa

Kurikulum merupakan pedoman yang cukup mendasar dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Disadari atau tidak bahwa berhasil tidaknya suatu pendidikan, sukses tidaknya dalam mencapai suatu tujuan pendidikan sedikit banyak bergantung pada kurikulumnya. Seperti yang dijelaskan Stratemeyer dalam teorinya bahwa:

*“ the sum total of the school’s effort to influence learning wither in the classroom on playground or on out of school”.*

Dalam hal ini Stratemeyer memandang bahwa kurikulum sebagai sejumlah usaha sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran baik di dalam kelas lapangan bermain, atau di luar sekolah.<sup>89</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Malang bahwa penggunaan kurikulum yang diterapkan di sekolah mempunyai implikasi besar terhadap perkembangan sosial siswa. Karena pada

---

<sup>88</sup>Farida Agus Setiawati dkk, *Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini (Afiliasi Konflik Dan Resolusi Konflik)* ( Yogyakarta: Tiara Kencana, 2007). Hlm. 7

<sup>89</sup>Loloek Endah Purwati & Sofan Amri, *Paduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovatif, Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm 17

dasarnya kurikulum dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum yang saat ini digunakan oleh SMPNegeri 4 Malang yaitu kurikulum 2013 yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yang meliputi 5M diantaranya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Seperti yang dijelaskan oleh Moh Hosnan dalam bukunya mengenai pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 bahwa;

Pendekatan saintifik yang dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal mana saja, kapan saja, dimana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Penerapan pendekatan sintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menginteraksikan atau menyimpulkan.<sup>90</sup>

Melalui serangkaian proses dalam pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan interaksi siswa dengan guru maupun dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi siswa, dan kemampuan bekerjasama siswa di SMPNegeri 4 Malang.

---

<sup>90</sup>M. Hosnan , “ Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, cet 2”, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm 34

2. Penggunaan Model Pembelajaran “*Student Center*” Mampu Melatih Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan primer dalam proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya segala yang telah direncanakan oleh guru akan teraktualisasikan dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran yang interaktif lebih membangun pemahaman dan interaksi siswa. Pengembangan keterampilan dilakukan melalui proses pembelajaran, oleh karena itu peran guru dalam kelas sangatlah penting. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa di kelas. Proses perkembangan keterampilan sosial pada diri siswa terdiri dari tiga tahapan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan yang tercantum dalam standart proses: RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara

lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>91</sup>

Seperti halnya yang telah diungkap dalam hasil penelitian bahwasanya bapak Ngateman salah satu guru IPS di SMPN 4 Malang, beliau membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas, yang mana konsep perencanaan yang dibuat oleh guru IPS lebih pada bagaimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penentuan metode pembelajaran yang ditulis dalam RPP lebih pada penggunaan metode diskusi kelompok, studi lapangan dan lain-lain.

Perencanaan pembelajarn yang dirancang oleh guru harus dilakukan dengan baik dan benar, karena perencanaan yang matang akan menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran itu tercapai.

Menurut E.Mulyasa. :

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan rekayasa dilakukan oleh seorang guru. Rekayasa merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu hasil secara lebih efektif, lebih efisien dan lebih menarik itulah sebabnya tindakan yang sengaja diadakan harus memiliki kejelasan arah yang akan dituju dengan melakukan sebuah rancangan yang baik.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Lampiran Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standart Proses, hlm 5.

<sup>92</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-4, Hlm. 218

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran murid mempunyai hak untuk diberikan kebebasan dalam bergerak. Maksudnya guru memberikan sebuah ruang bagi murid untuk mengeksplor bagaimana dirinya, dengan membiarkan mereka aktif menggali sebuah informasi, menyampaikan pendapat, dan bekerjasama dengan teman sekelasnya. Dengan adanya ruang untuk siswa di kelas maka akan menumbuhkan serta melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik, rasa percaya diri, bekerjasama yang solid. Jadi peran guru dalam kelas bukanlah seseorang yang tahu akan segalanya akan tetapi lebih pada mitra yang aktif bagi siswa.

John Jarolimek menyatakan bahwa keterampilan sosial mencakup:<sup>93</sup>

**1) *Living and working together, taking turns, respecting the rights of others, being social sensitive***(Hidup bekerjasama dengan orang lain). Untuk melatih agar berkembangnya perilaku kerjasama, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kontekstual dan kooperatif melalui kerja kelompok, diskusi/tanya jawab, observasi, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Mampu bekerjasama ini dapat tercermin dari perilaku siswa pada saat pelaksanaan kerja kelompok mereka memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk

---

<sup>93</sup>Enok Maryani, “ *Pengembangan program pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa* ”, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, hlm 13

mengungkapkan pendapat mereka mengenai hal yang sedang didiskusikan. Bukan saja pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, kerjasama yang baik pun terjalin ketika mereka melaksanakan studi lapangan yang dipandu oleh guru IPS, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ngateman. Dengan strategi yang digunakan oleh guru IPS. Kerjasama yang baik antar kelompok nantinya juga akan menumbuhkan rasa saling menghargai, berbagi antar anggota kelompok yang lain.

Sikap menghargai teman dan menyimak teman ketika sedang berbicara, ini sudah dimiliki oleh siswa di SMPN 4. Hal ini dibuktikan oleh peneliti, dalam pengamatannya ketika pelaksanaan diskusi berlangsung hampir keseluruhan siswa mendengarkan dengan seksama ketika terdapat siswa yang melakukan presentasi meskipun juga pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang kurang menghiraukan.

2) *Learning self-control and self direction*, untuk terciptanya suasana yang harmonis antara anggota kelompok, maka perlu dibuat aturan main. Ada penugasan, peran dan kewenangan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>94</sup> Seperti halnya yang dilakukan oleh guru IPS, bapak Ngateman, Ibu Win, dan bapak Endang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi kelompok, observasi, studi lapangan, menerapkan beberapa peraturan

---

<sup>94</sup>Ibid, Enok Maryani, hlm 14

didalamnya, seperti masing-masing dari siswa harus memperhatikan dan mendengarkan dengan baik ketika ada teman yang berbicara, berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan, setiap kelompok wajib menentukan siapa yang menjadi pemimpin, notulen, serta perwakilan kelompok yang akan menyampaikan hasil diskusi yang kemudian dikumpulkan kepada guru sebelum pelaksanaan diskusi. Hal ini berlaku setiap kali jika terdapat kerjasama antar siswa, untuk pembagian pemimpin dalam kelompok semua siswa harus pernah mengalaminya.

Peraturan diterapkan oleh guru IPS dengan tujuan agar siswa belajar untuk mengorganisir dirinya sendiri dan orang disekitarnya, mempunyai jiwa toleransi yang tinggi terhadap teman-temannya. Penetapan peraturan tentunya tidak akan terlepas dari sanksi jika terdapat siswa yang melanggar. Pemberian sanksi oleh guru diperlukan sebagai kontrol diri siswa.

3) *Sharing ideas and experience with others.* Kebiasaan mengeluarkan pendapat dapat memupuk jiwa pemberani dan siap menerima pendapat orang lain walaupun pendapat itu berbeda dengan dirinya.<sup>95</sup> Upaya yang dilakukan guru IPS untuk pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran dimana menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain sangatlah berkontribusi

---

<sup>95</sup>Ibid, Enok Maryani, hlm 14

untuk melatih dan mengembangkan kemampuan sosial siswa. Salah satu strategi belajar yang digunakan oleh guru IPS di SMPNegeri 4 yaitu belajar kelompok dengan tanya jawab/diskusi yang dilaksanakan didalam kelas menjadi wadah siswa untuk menyalurkan ide-ide mereka serta membaginya dengan teman-temannya. Selain belajar di dalam kelas yang notabnya mereka hanya kan berinteraksi dengan teman sebaya, guru juga melibatkan siswa dalam perencanaan dengan orang lain, yakni dengan cara studi lapangan atau menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara guru dengan beberapa siswa di kelas VIII siswa sudah mampu untuk melakukan *Sharing ideas and experience with others* meskipun itu tidak berlangsung secara maximal, karena siswa juga masih berada pada tahap remaja yang mana mereka masih memerlukan banyak pengalaman yang masih sangat banyak untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial.

Contoh bahwasanya siswa di SMPNegeri 4 sudah mampu bersikap "*experience with others*", yaitu berdasarkan pengamatan peneliti di keals VIII G, pada pelaksanaan diskusi berlangsung terdapat siswa yang bernama Thoriq menawarkan bantuan untuk menjawab pertanyaan anggota kelompok lain karena merasa kesulitan menjawab pertanyaan dari beberapa siswa. Sikap

menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi permasalahan temannya ini menunjukkan bahwasanya siswa sudah memiliki kepekaan sosial yang baik terhadap keadaan yang berada disekelilingnya. Selain itu “*Sharing ideas*” juga sudah terlihat pada siswa kelas VIII G, yang mana pada pelaksanaan diskusi kelompok beberapa siswa tidak malu-malu untuk mengutarakan pendapatnya tentang topik diskusi meskipun pendapatnya sempat menjadi bahan tertawaan teman sekelasnya.

#### c. Evaluasi dan Penilaian

Selain materi dan metode evaluasi juga mempunyai peranan penting dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu sebagai kontrol terhadap sikap dan perilaku siswa ketika dalam proses pembelajaran. Evaluasi nontes biasanya digunakan guru dalam melakukan penilaian yang erat kaitannya dengan sikap dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang tertulis dalam bab IV menyatakan bahwa, evaluasi yang digunakan oleh guru dalam perkembangan keterampilan sosial siswa yaitu penilaian portofolio dengan menggunakan rubrik penilaian sikap dan catatan pengamatan belajar kelompok siswa oleh guru.

### 3. Pemberian Nasihat dan Pemahaman Perilaku Antisosial dalam Proses Pembelajaran

Perilaku antisosial berkembang didalam kehidupan anak, banyak yang dilihat, didengar dan dialami anak sehingga membentuk konsep berpikir demikian. Terkadang ada anak yang merasa memiliki reputasi, dan secara sengaja mempertontonkan kepada temannya bahwa perilakunya itu dipandang terpuji.<sup>96</sup>

Hasil penelitian di kelas VIII G, guru pada akhir pelaksanaan pembelajaran memberikan nasihat kepada siswa-siswa “ agar mereka berperilaku yang sehat, sesuai dengan norma baik itu norma agama atau norma yang berlaku di masyarakat. Maksudnya tidak melakukan hal-hal yang anarkis, tidak senono seperti *bullying*, seks, tawuran. Yang mana perbuatan tersebut akan merusak masa depan siswa”.

### 4. Memiliki Aturan Sebagai Batasan dalam Perilaku Siswa

Selain mendorong perilaku-perilaku sosial yang tepat, kita juga harus aktif mencegah (*discourage*) perilaku-perilaku yang tidak tepat seperti sikap acuh-tak acuh, agresif, dan sifat penuh prasangka. Kita harus memiliki panduan yang jelas mengenai perilaku dalam kelas dan memberikan konsekuensi-konsekuensi tertentu ketika aturan tersebut mereka langgar. Ketika menetapkan dan menegakkan aturan-aturan yang tegas tentang agresi dan perilaku-perilaku antisosial yang lainnya sembari

---

<sup>96</sup>Nyoman Surna dan Olga D. Pandeirot, “*Psikologi Pendidikan 1*” (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), hlm 124

pada saat yang bersamaan mengajarkan mereka keterampilan-keterampilan sosial yang tepat, kita akan sering menyaksikan perkembangan nyata dalam perilaku mereka.<sup>97</sup>

Hasil penelitian di SMP Negeri 4 Malang bahwa untuk mencegah perilaku-perilaku yang kurang baik pada saat pembelajaran bapak Ngateman memeberikan beberapa peraturan yang tegas diantaranya, siswa harus mendengarkan dan memperhatikan ketika terdapat siswa yang yang melakukan presentasi, tidak boleh mencela pembeciraan teman, berbi menggunakan bahasa yang sopan. Tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Jika terdapat siswa yang melanggar maka akan diberikan *punishment* oleh guru. Sesuai dari hasil pengamatan kami di dalam salah satu kelas yang di ajarkan oleh guru IPS Bapak Ngateman, pada saat itu pengamatan dilakukan di kelas VIII G, pada hari Jum,at 21 April 2016, jam 08.00-09.00 sebagai berikut:

“ pada saat proses diskusi dimulai, terdapat siswa yang presentasi untuk memaparkan hasil diskusi mereka. Setelah presentasi selesai dilakukan seperti halnya disukusi pada umumnya terdapat siswa yang bertanya dan menyangga dari pernyataan pemateri. Ketika pemateri ingin menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain, tiba-tiba saja siswa yang bernama “Thoriq” ini masuk dalam pembicaraan pemateri dengan tanpa memerdulikan jawaban pemateri, hal ini langsung mendapat teguran oleh guru dan medapat sebuah hukuman yaitu dalam pertemuan

---

<sup>97</sup>Jeanne Ellis Ormrod, “*Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*” (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 125

berikutnya thoriq harus menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari di depan paras siswa-siswa yang lain.

Dengan menetapkan beberapa peraturan dalam pembelajaran menjadi salah satu harapan guru agar siswa mampu membiasakan diri untuk berperilaku yang baik dan menghindari perilaku yang antisosial dan agresif.

5. Keteladanan guru menjadi contoh yang penting bagi siswa

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat pengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan factor terpenting bagi kepentingan keberhasilan peserta didik.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS bahwasanya. Penerapan sikap yang sopan, santun dalam berbicara, tidak berlaku pilih kasih, menghargai siswa ketika berbicara, menjadi pendengar keluh kesah siswa, tegas dalam bertindak, itu semua menjadi pilihan sikap yang di terapkan oleh bapak Ngateman di dalam Kelas. Hal ini

---

<sup>98</sup>Lilis Nuraeni, Guru Sebagai Teladan Bagi Siswa  
<https://unismagsdh.wordpress.com>. Diakses pada Jam 15.00, Kamis, 2 Juni 2016

dilakukan agar supaya siswa mempunyai contoh yang real mengenai perilaku sosial yang baik.

Adapun mendidik dengan memberi keteladanan memiliki dasar sebagaimana ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang dasar-dasar pendidikan yaitu:

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرِجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ  
كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS: Al-Ahzab: 21)

## **B. Kendala yang dihadapi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMPNegeri 4 Malang**

ketika seroang guru mengembangkan atau meningkatkan kemampuan yang berada dari dalam diri siswa pastinya mengalami beberapa kendala atau faktor yang menghambat. Faktor penghambat bisa terjadi karena diri siswa atau karena pengaruh dari luar diri siswa, seperti keluarga, guru, teman sebaya, dan lain-lain. Berikut penjelasannya:

### **1. Pengaruh teknologi**

Kehadiran gadget pun menjadikan perubahan perilaku siswa, dimana ketika siswa sedang bergerombol atau berkerumun untuk sekedar membicarakan suatu hal, tidak jarang mereka akan lebih asik dengan gadgetnya daripada dengan orang yang ada didekatnya. Ketika sedang berjalan pun asik sambil memainkan gadgetnya. Siswa hanya menunduk menatap gadget tanpa

menghiraukan lingkungan sekitar. Sehingga aksi tegur sapa, saling bercanda dengan teman menjadi berkurang.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru IPS oleh peneliti bahwasanya HP dapat menghambat keterampilan sosial siswa, dikarenakan siswa akan lebih suka bermain dengan *handphone* yang berada ditangannya daripada berinteraksi dengan sekelilingnya. Jika terjadi demikian maka siswa pun akan memiliki sifat individualistis, dan acuh tak acuh.

## 2. Kepribadian siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian yang masih malu-malu atau tidak terbuka kemampuan sosialnya lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kemampuan percaya diri yang tinggi.

Seseorang yang memiliki kepribadian yang cenderung mudah terluka psikis, biasanya akan takut atau malu-malu dalam menghadapi stimulus sosial yang baru. Sedangkan individu yang ramah dan terbuka lebih *responsive* terhadap lingkungan sosial. Selain itu individu yang memiliki temperamen, cenderung lebih *impulsive* dan agresif, sehingga sering ditolak oleh teman sebaya.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Doni harfiyanto, cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi, “ *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMA N 1 Semarang*” Jurnal Pendidikan IPS UNES, Vol 4:1 (Agustus 2015), hlm 2

<sup>100</sup>Novita Siswati, Pengaruh Sosial Stories terhadap Keterampilan Sosial Anak dengan Attention-Defisit Hyperactiity Disorder”, Jurnal Psikologi Undip, vol .8:2 (Oktober 2010), hlm. 106

### 3. Hubungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (broken home) di mana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII SMPNegeri 4 Malang bapak Ngateman, bahwasanya kemampuan sosial pertama terjalin dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu keluarga yang di dalamnya terjalin interaksi atau hubungan yang baik, komunikasi yang baik antar sesama anggota keluarga. Dengan menanyakan perkembangan belajarnya kepada anak, menanyakan kendala yang dihadapi di sekolah. Nantinya hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa.

Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin,

terbatas, menekan, penuh otoritas, dsb.hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.<sup>101</sup>

#### 4. Hubungan Teman Sebaya

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara pada guru IPS, salah satu faktor penghambat perkembangan keterampilan sosial siswa itu berasal dari pergaulan siswa. Siswa yang bergaul dengan teman yang cenderung mengajak untuk maju, dia juga akan terpengaruh untuk menjadi yang terbaik begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian diatas juga didukung oleh Rubin Bukowsky dan Parker, menurut mereka secara umum pola interaksi sosial anak dan orang tua serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan anak dalam kelompok merupakan dua faktor eksternal yang cukup berpengaruh bagi perkembangan sosial anak. Anak banyak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses *modelling* (mencontoh) terhadap perilaku orang tua dan teman sebaya, ataupun melalui penerimaan penghargaan saat melakukan sesuatu yang tepat dan penerimaan hukuman saat melakukan sesuatu yang tidak pantas.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup>Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 160

<sup>102</sup>Novitas Siswanti, Op.Cit, hlm 107

Selain faktor- faktor penghambat atau kendala perkembangan keterampilan sosial siswa, terdapat juga faktor-faktor pendukung perkembangan keetrampilan sosial siswa salah satunya yaitu tingginya motivasi siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sudah menjadi tugas guru untuk memotivasi siswa dalam belajar, tidak hanya belajar bahkan guru juga harus membangkitkan semangat perubahan dinamis pada diri siswa agar nantinya mereka menjadi orang yang sukses dan dapat diterima oleh masyarakat.

Bapak Ngateman, Bapak Endang dan Ibu Win termasuk guru IPS yang tak malas untuk memberikan motivasi kepada anak didiknya. Dalam pelaksanaan pembelajarannya selalu memotivasi dengan memberikan cerita tentang murid yang sukses sehingga membuat siswa tergerak menjadi lebih semangat. Selain motivasi yang dilakukan oleh bapak Ngateman siswa-siswa juga mempunyai motivasi yang tinggi terhadap dirinya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran mereka terlihat bersemangat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian dengan judul “Strategi Guru IPS Dalam Menembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMPNegeri 4 Malang” dari temuan penelitian dan hasil pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Startegi yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: (1) penggunaan kurikulum 2013 yang digunakan sebagai landasan dalam mengembankan keterampilan sosial siswa, (2) penggunaan model pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) seperti pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kontekstual yang meliputi: diskusi kelompok, observasi, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dianggap mampu melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial. Langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif keseluruhan menuntut siswa untuk saling berhubungan antar individu dengan cara berkomiikasi dan bekerjasama untuk mencapai satu tujuan. Serta siswa dituntut untuk tanggung jawab penuh dalam kelompok. Begitu juga pada pembelajaran kontekstual lebih pada mengajarkan bagaimana siswa untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata. (3) Memberikan nasihat,

dan pemahaman tentang perilaku antisosial kepada siswa dengan memberikan contoh konkrit yang terjadi dalam masyarakat, (4) Membiasakan siswa untuk saling menghargai, tidak agresif, berperilaku sopan santun terhadap teman sebaya dengan menerapkan beberapa peraturan dalam pembelajaran, (5) Penerapan sikap teladan oleh guru seperti berlaku sopan, santun dalam berbicara, tidak berlaku pilih kasih, menghargai siswa ketika berbicara, menjadi pendengar keluh kesah siswa, tegas dalam bertindak.

2. Terdapat kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya yaitu (1) kepribadian, yang masih malu-malu atau tidak terbuka kemampuan sosialnya lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kemampuan percaya diri yang tinggi. Seseorang yang memiliki kepribadian yang cenderung mudah terluka psikis, biasanya akan takut atau malu-malu dalam menghadapi stimulus sosial yang baru. Sedangkan individu yang ramah dan terbuka lebih *responsive* terhadap lingkungan sosial.
- (2) Teknologi, siswa menjadi acuh atak acuh ketiak sudah berurusan dengan penggunaan HP.
- (3) hubungan keluarga, siswa yang memiliki hubungan keluarga yang kurang komunikasi serta interaksi tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat keterampilan sosial siswa, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki keluarga dimana interaksi yang terjalin antara anggota keluarga bagus, komunikasi terjalin dengan baik, perhatian lebih mengenai perkembangan di

sekolah, tentunya berpengaruh besar terhadap kemampuan sosial siswa. Dengan adanya kendala maka terdapat solusi yang akan mengatasi diantaranya yaitu adanya motivasi yang kuat dari guru dan dari dalam diri siswa itu sendiri. (4) hubungan teman sebaya, Anak banyak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses *modelling* (mencontoh) terhadap perilaku orang tua dan teman sebaya.



## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Agar perkembangan keterampilan sosial siswa dapat berkembang secara maksimal, hendaknya guru dapat menguasai dan mengembangkan empat kompetensi yang wajib dimiliki guru yakni kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan karena pengembangan keterampilan sosial erat hubungannya dengan dengan keempat aspek tersebut. Dan memperhatikan metode dan strategi dalam pembelajaran karena keterampilan sosial dapat berkembang melalui pemilihan metode yang digunakan oleh guru.
2. Solusi untuk kendala-kendala yang dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial siswa, guru hendaknya bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling karena permasalahan yang bersangkutan dengan masalah pribadi biasanya berhubungan dengan guru konseling.

## Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Ellis Ormrod Jeanne. 2001. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Harfiyanto Doni, Cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi. 2015. *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMA N 1 Semarang* Jurnal Pendidikan IPS UNES.
- Kusnandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kusuma Wijaya dan Dwitagama Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Jarolimek, John & D. Foster, Clifford, 1975, *Model of Teaching*, New Jersey: Englewood Cliff Prenticehall Inc.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiyono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Roestiyah, N.K.. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sapriya. 2010. *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti Dan Syarifusin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Siswati Novita. 2010. *Pengaruh Sosial Stories terhadap Keterampilan Sosial Anak dengan Attention-Defisit Hyperactivity Disorder*, Jurnal Psikologi Undip.

- Subagyo Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif,Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Surna Nyoman dan Olga D. Pandeiro. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Susilawati Samsul, *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 2009. Jogjakarta: Primasophie.
- Syamsul Bachri Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Yogyakarta: Kencana Media Group.
- Tita Setiani. 2010. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Pakem 2 Sleman. Skripsi Fakultas Ilmu Pendiidkan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.
- Warsito Bambang. 2012. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme dan Pengawas Sekolah*,. Bandung: Yrama Widya.

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Nur Masyrifatul Maulidah  
NIM : 12130148  
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 23 Agustus 1995  
Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu  
Tahun Masuk : 2012  
Alamat Rumah : Jl. KH. Munawar No 34, RT/RW: 003/001, Ds. Kauman, Kec. Sidayu, Kab. Gresik  
No Tlp/E-mail : 085707914079 / [maulidah23@gmail.com](mailto:maulidah23@gmail.com)



### Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan Formal	TahunAjaran
1.	MI Islamyah Pengulu-Sidayu	2000-2006
2.	MTs Al-Ibrohimi Manyar-Gresik	2006-2009
3.	SMA Negeri 1 Mojo Kediri	2009-2012
4.	SI Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	2012-2016

Malang, 09 Juni 2016  
Mahasiswa

Nur Masyrifatul Maulidah

## FOTO WAWANCARA



Gambar 1: wawancara bapak Ngateman di ruang perpustakaan



Gambar 2: wawancara bapak Ngateman didepan ruang perpustakaan



Gambar 3: wawanvara bapak nasib sebagai wakil kpala sekolah di taman sekolah



Gambar 4: wawancara bapak Endang di ruang guru



Gambar 5: wawancara dengan Giska Murid Kelas VIII di depan kelas



Gambar 6: wawancara dengan Raffi dan Ridho Murid Kelas VIII di depan kelas

**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS DI KELAS**

Gambar 7 : Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari



Gambar 8: Guru membimbing siswa dalam diskusi



Gambar 9 : siswa melakukan diskusi dan saling bertukar pendapat



Gambar 10 : siswa berpendapat tentang pertanyaan yang diajukan oleh peserta diskusi



Gambar 11 : Guru memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan pada saat diskusi



Gambar 12 : siswa mengajukan pertanyaan ketika mereka sulita dalam emmahami pelajaran

## PEDOMAN WAWANCARA

### Daftar wawancara Guru IPS

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui mengenai keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa?
2. Menurut anda seberapa pentingnya keterampilan sosial harus dimiliki oleh setiap individu ?
3. Dalam mengembangkan keterampilan berbicara/berkomunikasi dalam pembelajaran IPS apakah strategi atau cara yang bapak biasa laksanakan dalam pembelajaran?
4. Dalam mengembangkan keterampilan berpartisipasi kelompok, seperti : saling tukar pendapat, dalam pembelajaran IPS . Apakah strategi atau cara yang bapak biasa laksanakan dalam pembelajaran?
5. Dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama (mampu menjauhkan pertemanan dari konflik), dalam pembelajaran IPS . Apakah strategi atau cara yang bapak biasa laksanakan dalam pembelajaran?
6. Dalam mengembangkan keterampilan bertanggung jawab (menyelesaikan tugas kelompok, menyelesaikan tugas mandiri), dalam pembelajaran IPS . Apakah strategi atau cara yang bapak biasa laksanakan dalam pembelajaran?
7. Apakah faktor penghambat meningkatnya / berkembangnya keterampilan sosial siswa?
8. Metode apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran? serta metode yang bapak gunakan apakah mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa?
9. Adakah media yang biasa digunakan bapak, yang dapat menunjang peningkatan keterampilan sosial siswa?
10. Dalam pelajaran IPS jenis materi apa yang dapat mendorong siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran?

11. Perencanaan pembelajaran / RPP yang anda susun, dalam tujuan dan model pembelajaran apakah dapat menunjang pengembangn keterampilan sosial siswa?

#### Daftar wawancara Dengan Siswa

1. Apakah guru IPS di sekolah ini sudah bagus dan menarik dalam melaksanakan pembelajaran?
2. Metode apa yang biasa digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajar IPS?
3. Media apa yang sering digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS?
4. Apakah anda bertanya kepada guru jika ada hal yang belum difahami dalam materi yang disampaikan oleh guru?
5. Apakah anda memberikan ide/pendapat andaterkait dengan pelajaran IPS, dan ketika guru meminta anda untuk memberikan pendapat?
6. Dalam menyelesaikan masalah dalam bekerja kelompok, anda memilih untuk bertengkar dengan teman atau menasehati teman yang salah?
7. Jika ada perbedaan pendapat dengan teman anda, apa yang biasa anda lakukan?

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Malang  
 Kelas/Semester : VIII/ Genap  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Tema : **4. Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal dasar  
 Pembangunan Nasional**  
 Sub Tema : A. Sifat-sifat Interaksi Sosial Budaya dalam masyarakat  
 Sub-sub tema : A.1. Sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan Masyarakat  
 Pertemuan Ke : 1 (satu)  
 Alokasi waktu : 2 x 40 Menit

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan social budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi social dengan lingkungan dan teman sebaya
- 3.4 Mendiskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusidengan lingkungan alam, social budaya dan ekonomi.

#### Indikator :

- Menjelaskan manusia sebagai mahluk sosial dalam kehidupan sehari-hari
  - Menjelaskan pengertian interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari
  - Menjelaskan alasan manusia harus selalu melakukan interaksi dengan manusia yang lain
  - Membedakan interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif
  - Menemutunjukkan contoh konkrit dilapangan interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif
  - Menganalisis sifat interaksi sosial manusia dengan lingkungan alam, sosial ekonomi dan budaya
- 4.3 Mengobservasi dan menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam social dan budaya dan ekonomi dilingkungan masyarakat sekitar
- Indikator :
- Mengobservasi sifaft-sifat interkasi soail budaya, ekonomi hubungannya dengan lingkungan

- Mendiskusikan sifat-sifat interaksi sosial budaya, ekonomi hubungannya dengan lingkungan
- Mempresentasikan data hasil observasi dan diskusi tentang sifat-sifat interaksi sosial, budaya ekonomi dengan lingkungan.

### C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari
2. Pengertian interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari
3. Alasan manusia harus selalu melakukan interaksi dengan manusia yang lain
4. Perbedaan interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif
5. Contoh konkrit interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif
6. Corelasi sifat interaksi sosial manusia dengan lingkungan alam, sosial ekonomi dan budaya

### D. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Peta, Handout/artikel
2. Alat, Bahan :LCD,Power point
3. Sumber Belajar :Buku siswa dan buku guruterbitan Kemendiknas, 2013. Internet,

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan psikis dn fisik: membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoabersama, dan menanyakan siswa yang tidak hadir dengan fokus pada mereka yang tidak hadir.</li> <li>2. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan diajarkan.</li> <li>3. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>4. Guru memberikan langkah kegiatan pembelajaran</li> </ol>	<b>10 ‘</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>60’</b>
<b>Fase 1</b> Orientasi peserta didik pada masalah	Memberikan orientasi masalah pada peserta didik dengan membagikan artikel/Handout tentang sifat-sifat interaksi sosial yang berjudul “ <i>Tawuran mahasiswa di Makasar</i> “	
<b>Fase 2</b> Mengorganisasi kan peserta didik	Membagi siswa dalam 7 kelompok terdiri dari 4 orang siswa dilanjutkan dengan membaca dan mengamati gambar pada artikel / Handout.	
<b>Fase 3</b> Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Membaca artikel dan mendiskusikan gambar interaksi sosial disosiatif (Konflik) diatas dengan anggota kelompok</p> <p><b>1.Pelaksanaan penyelidikan kelompok</b> melalui diskusi kelompok dengan menjawab pertanyaan untuk mendapat informasi tentang apa yang diamati</p> <p><b>2.Mengumpulkan informasi</b> Menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu permasalahan 1 s.d 9</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan alasan manusia harus selalu melakukan interaksi dengan manusia yang lain?</li> <li>2. Menjelaskan pengertian interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>3. Membedakan interaksi yang yang bersifat asosiatif dan</li> </ol>	

	<p>disosiatif, menurut pendapatmu artikel diatas termasuk interaksi sosial yang bersifat apa, jelaskan?</p> <p>4. Setelah membaca artikelfenomena diatas termasuk interaksi sosial yang bersifat apa, jelaskan?</p> <p>5. Berikan contoh konkrit yang lain interaksi sosial yang bersifat asosiatif dan disosiatif</p> <p>6. Seandainya kamu sebagai Bupati Makasar, upaya apa yang akan kamu lakukan untuk mengantisipasi agar tidak sering terjadinya <i>Tawuran antar mahasiswa dan Pelajar</i> tersebut?</p> <p>7. Pada daerah yang disebutkan pada wacana diatas(Makasar) pernah terjadi perang besar melawan VOC yang dipimpin oleh Sultan Hasanudin, jelaskan latar belakang terjadinya perang Hasanudin di Kerajaan Goa Makasar?</p> <p>8. Kondisi geografis wilayah Makasar erat kaitanya dengan terbentuknya Ethos (watak khas) budaya masyarakat Makasar keras dan temperamental, jelaskan menurut pendapatmu kaitan kondisi geografi wilayah Makasar dengan terbentuknya ethos budaya masyarakat yang keras dan temperamental.?</p> <p>9. Amati gambar peta Sulawesi Selatan ! Berdasar fenomena geografi wilayah Sulawesi Selatan, potensi / aktifitas ekonomi apa yang dapat dikembangkan pada daerah setempat? Jelaskan !</p>	
<b>Fase 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengolah informasi</b> tentang fenomena geososiobudaya yang melatar belakangi sering terjadinya konflik/perkelahian di Makasar. termasuk mencari solusi untuk menambah keluasaan dan kedalaman materi.</li> <li>• <b>Menyajikan hasil karya / mengkomunikasikan:</b> presentasi menyampaikan hasil pengamatan dan diskusi tentang fenomena konflik yang sering terjadi di masyarakat dalam kaitanya dengan kondisi geososiobudaya</li> </ul>	
<b>Fase 5</b> Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Menganalisa dengan melakukan refleksi dengan meminta seorang peserta didik untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah.	
<b>Penutup</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>10'</b>
	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini</p> <p>2. Melaksanakan Quis</p> <p>3. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing</p> <p>Salam penutup.</p>	

## F. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Tes Tulis : Uraian (Pedoman Penskoran)

2. Penugasan : Rubrik Penilaian Laporan Hasil Diskusi
3. Observasi : Rubrik Penilaian Sikap
4. Observasi : Rubrik Penilaian keterampilan diskusi dan presentasi

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Malang, 11 Januari 2016  
Guru Mata Pelajaran,

Drs Gunarso MSi  
NIP 19570624 197903 1004

Dra Windaryati  
NIP 19620413 198803 2004



## Lampiran

## A. LEMBAR PENILAIAN SIKAP DAN DISKUSI

Lembar Penilaian Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : VIII / Genap  
 Topik/Subtopik : Keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan/ Sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan Masyarakat  
 Indikator : Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, dapat bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, kemampuan mengobservasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber

Berikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

1. jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
2. jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. jika selalu berperilaku dalam kegiatan

No	Nama Siswa	Sikap					Keterampilan Diskusi				
		Teliti	Jujur	Sopan	Kerjasama	Menghargai Pendapat	Jumlah Skor	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan Mengumpulkan Informasi	Kemampuan Mengobservasi	Jumlah Skor
<b>KELOMPOK 1</b>											
1											
2											
3											
4											
5											
											<b>Rata-rata Skor</b>
<b>KELOMPOK 2</b>											
1											
2											
3											
4											
5											
											<b>Rata-rata Skor</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20} \times 100$$

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{12} \times 100$$

$$\text{Nilai} =$$

**B. LEMBAR PENILAIAN PRESENTASI****Lembar Penilaian Keterampilan Presentasi**

Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : VIII / Genap  
 Topik/Subtopik : Keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan/ Sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan Masyarakat  
 Indikator : Mengembangkan kemampuan menerima pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan menggunakan media dalam presentasi

No.	Kelompok/ Nama Siswa	Kemampuan Menerima Pendapat	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan Menggunakan Media	Jumlah Skor
<b>Kelompok 1</b>					
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
				<b>Rata-Rata Skor</b>	
<b>Kelompok 2</b>					
1					
2					
3					
4					
5					
				<b>Rata-Rata Skor</b>	

Berikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nilai                      =

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{12} \times 100$$

1. jika sangat baik dalam kemampuan tersebut
2. jika baik dalam kemampuan tersebut
3. jika cukup baik dalam kemampuan tersebut
4. jika kurang dalam kemampuan tersebut

### C. LEMBAR PENILAIAN LAPORAN

#### Lembar Penilaian Laporan

Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : VIII / Genap  
 Topik/Subtopik : Keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan/ Sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan Masyarakat  
 Indikator : Mengembangkan kemampuan menyusun laporan yang lengkap, rapi, dan tepat dalam pengumpulan tugas

No.	Kelompok/ Nama Siswa	Kelengkapan	Kerapian	Ketepatan Waktu Pengumpulan Tugas	Jumlah Skor
<b>Kelompok 1</b>					
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
				<b>Rata-Rata Skor</b>	
<b>Kelompok 2</b>					
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
				<b>Rata-Rata Skor</b>	

Berikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

1. jika sangat lengkap/ rapi/ tepat waktu (pada hari yang ditentukan)
2. jika cukup lengkap/ rapi/ tepat waktu (terlambat 1 hari)
3. jika kurang lengkap/ rapi/ tepat waktu (terlambat 2 hari)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{9} \times 100$$

Satuan Pendidikan : SMP/MTs  
 Kelas : VIII (delapan)  
 Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata  
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional					
Subtema A : Sifat dan Bentuk Interaksi Sosial Budaya dalam Pembangunan					
Kompetensi Dasar	Materi pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.1Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran dan fungsi keragaman suku bangsa</li> <li>Peran dan fungsi keragaman bahasa</li> <li>Peran dan fungsi keragaman</li> </ul>	<b>Mengamati:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati peta sebaran suku bangsa yang ada di Indonesia</li> <li>Mengamati keragaman kosa kata Bahasa Indonesia melalui Kamus Indonesia</li> <li>Mengamati hasil budaya yang ada di Indonesia, misalnya: gambar tari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Sikap</b> Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (toleransi, kerjasama, peduli lingkungan, tanggung jawab) dengan mengguna-</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peta Indonesia</li> <li>Atlas Indonesia</li> <li>Atlas Sejarah</li> <li>Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII</li> </ul>

<p>(ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran</p>	<p>budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran dan fungsi keragaman agama</li> </ul>	<p>Kecak di Bali</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati perintah-perintah dan larangan-larangan dalam agama yang mendukung pembangunan nasional</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya tentang ciri khas suku bangsa, keunggulan suku bangsa tersebut, jenis pekerjaan yang dominan.</li> <li>• Menanya tentang sumbangan bahasa daerah untuk bahasa Indonesia, manfaat yang diperoleh dari adanya keragaman bahasa daerah, dampak apabila bahasa daerah tidak dilestarikan</li> <li>• Menanya tentang ciri khas tarian-tarian yang ada di Indonesia, peran dan fungsi hasil budaya bagi pembangunan nasional, nilai dan pesan moral dari hasil budaya</li> <li>• Menanya tentang manfaat mempelajari agama dalam kaitannya dengan</li> </ul>	<p>kan rubrik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengetahuan</b> Tes Tertulis dan lisan tentang peran dan fungsi keragaman suku bangsa, keragaman bahasa, keragaman budaya, keragaman agama</li> <li>• <b>Keterampilan Unjuk Kerja/ Praktik</b> Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/ presentasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII</li> <li>• Ensiklopedia Geografi</li> <li>• Buku-buku dan referensi lain yang relevan</li> <li>• Media cetak/elektronik</li> <li>• Lingkungan sekitar Internet</li> </ul>
---	--	---	---	---

<p>masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p> <p>.2 Mengguna-kan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat</p>		<p>pembangunan nasional, peran agama dalam pendidikan, peran agama dalam kontrol sosial</p> <p><b>Mengumpulkan informasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi/data tentang keragaman suku bangsa</li> <li>• Mengumpulkan informasi/data tentang keragaman bahasa</li> <li>• Mengumpulkan informasi/data tentang peran dan fungsi keragaman budaya</li> <li>• Mengumpulkan informasi/data tentang fungsi dan peran keragaman agama</li> </ul> <p><b>Menalar/Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang keragaman suku bangsa</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan peran dan fungsi keragaman bahasa</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan peran dan</li> </ul>			
--	--	---	--	--	--

<p>sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>		<p>fungsi keragaman budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan tentang fungsi dan peran keragaman agama</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil simpulan tentang keragaman suku bangsa</li> <li>• Mempresentasikan hasil simpulan tentang peran dan fungsi keragaman bahasa</li> <li>• Mempresentasikan hasil simpulan tentang peran dan fungsi keragaman budaya</li> <li>• Mempresentasikan hasil simpulan tentang keragaman fungsi dan peran agama</li> </ul>			
---	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398  
Website: [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) Faksimile (0341) 552398

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Masyrifatul Maulidah  
NIM : 12130148  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. IPS)  
Pembimbing : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd  
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	12 April 2016	BAB I	
2.	18 April 2016	ACC BAB I dan Revisi BAB II	
3.	28 April 2016	ACC BAB II dan Revisi BAB III	
4.	4 Mei 2016	ACC Proposal Skripsi	
5.	25 Mei 2016	ACC BAB IV dan Revisi BAB V	
6.	28 Mei 2016	ACC BAB I, II, III, IV dan Revisi BAB V	
7.	2 Juni 2016	ACC BAB V dan Revisi BAB VI	
8.	6 Juni 2016	ACC BAB IV dan Revisi Abstrak	
9.	9 Juni 2016	ACC SKRIPSI	

Malang, Juni 2016

Mengetahui, Dekan FITK

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP. 19650403199803100



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

01 April 2016

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Masyrifatul Maulidah  
NIM : 12130148  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : **Kinerja Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Studi Kasus di SMPN 4 Malang**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 4 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 0024

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Yth. Kepala SMPN 4 Malang
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 4**  
( JUNIOR HIGH SCHOOL)

Jalan Veteran 37 Telepon (0341) 551289 Fax. (0341) 574062  
smpn4\_malang@yahoo.co.id, <http://smpn4malang.sch.id>.  
MALANG Kode Pos 65145

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/477/35.73.307.SMP4/2016

Kepala Sekolah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : *Nur Masyrifatul Maulidah*  
NIM : *12130148*  
Jenjang : *SI*  
Program Studi : *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P>IPS)*  
Fakultas / PT : *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Malang pada bulan April 2016 dengan judul **“Kinerja Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Studi Kasus di SMPN 4 Malang”**. Berdasarkan surat Rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang tanggal 25 April 2016, Nomor : 074 / 1583 / 35.73.307 / 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Mei 2016

Kepala Sekolah,



**Drs. GUNARSO, M.Si.**  
NIP 19570624 197903 1 004



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
 Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)  
 Kode POS : Malang 65145

**REKOMENDASI**

Nomor : 074 / 1583 / 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 01 April 2016 Nomor Un.3.1/TL.00.1/753/2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Nur Masyrifatul Maulidah
2. NIM : 12130148
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 4 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Mei 2016
7. Judul : Kinerja Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Studi Kasus di SMPN 4 Malang

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2016

  
 A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
 Ka Sub Bag Umum  
**W. HAROSITA, SE**  
 Penata Tk. I  
 NIP. 19710916 199803 2 008

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 4 Malang
2. Ketua Jurusan P.IPS